

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Bank Pembangunan Daerah Lampung (selanjutnya disebut "Bank") didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Lampung No. 10-A1964 tanggal 1 Agustus 1964 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Lampung. Surat Keputusan Gubernur tentang pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Des 5773-150 tanggal 26 Juli 1965 dan memperoleh persetujuan ijin usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral Gubernur Bank Indonesia No. Kep 66UBS1965 tanggal 3 Agustus 1965 dan mulai beroperasi tanggal 13 Januari 1966.

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Lampung No. 2 Tahun 1999 tanggal 31 Maret 1999 Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Lampung diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Lampung, perubahan tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Keputusan No. 584.27-344 tanggal 20 April 1999.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akta Notaris Achmad Mulya, SH No. 11, tanggal 11 April 2011 tentang maksud dan tujuan Bank dengan menambah kegiatan berdasarkan prinsip Syariah dan penambahan setoran modal. Perubahan anggaran dasar telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-50819.AH.01.02.Tahun 2011.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jalan Wolter Monginsidi No. 182, Teluk Betung, Bandar Lampung 35215, sedangkan Kantor Cabang, Cabang Pembantu, serta Kantor Kas per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Kantor Pusat	1	1	1
Kantor Cabang Utama	1	1	1
Kantor Cabang	5	5	5
Kantor Cabang Pembantu	28	28	27
Kantor Kas	38	37	37
Kas Keliling	1	1	1
Jumlah	<u>74</u>	<u>73</u>	<u>72</u>

b. Penawaran umum obligasi perseroan

Pada tahun 2012 Bank melakukan penawaran umum obligasi III (tiga) senilai Rp 500.000.000.000 dan terjual seluruhnya, jangka waktu 5 tahun dengan bunga 9,45 % per tahun, penawaran umum obligasi tiga dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK No. S-11538BL2012 tanggal 28 September 2012.

Pada tahun 2017 Bank melakukan penawaran umum obligasi IV (empat) senilai Rp 610.000.000.000 dan terjual seluruhnya, jangka waktu 5 tahun dengan bunga 9,60 % per tahun, penawaran umum obligasi IV (empat) dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-343D.042017 tanggal 21 Juni 2017.

c. Dewan komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Audit Internal, dan Komunikasi Perusahaan

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Bank Pembangunan Daerah Lampung No. 37 tanggal 08 Februari 2018 dan Surat Otoritas Jasa Keuangan No: S-159KO.0742018 tanggal 21 Februari 2018, susunan pengurus PT Bank Pembangunan Daerah Lampung adalah sebagai berikut:

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)**c. Dewan komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Internal Audit, dan Sekretaris Perusahaan (Lanjutan)**

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama Independen	-	-	-
Komisaris Independen	Lukman Hakim	Lukman Hakim	Lukman Hakim
Komisaris Non Independen	Zaidirina	Zaidirina	Zaidirina
Direksi			
Direktur Utama	Eria Desomsoni	Eria Desomsoni	Eria Desomsoni
Direktur Bisnis	-	-	-
Direktur Operasional	-	-	-
Direktur Kepatuhan	-	-	-

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi mendapat kompensasi dan remunerasi sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Dewan Komisaris	303,750,000	1,215,000,000	303,750,000
Direksi	225,000,000	900,000,000	225,000,000
Jumlah	<u>528,750,000</u>	<u>2,115,000,000</u>	<u>528,750,000</u>

Berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 172/DK/BL-2/VII/2018 tanggal 16 Juli 2018, komite-komite yang bertugas membantu tugas pengawasan Dewan Komisaris diantaranya:

Komite Audit

Pada tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Ketua	Lukman Hakim	Lukman Hakim	Lukman Hakim
Anggota	Muhammad Herjuno	Muhammad Herjuno	Muhammad Herjuno
Anggota	Einde Evana	Einde Evana	Einde Evana

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite

Komite Pemantau Risiko

Pada tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Ketua	-	-	-
Anggota	Lukman Hakim	Lukman Hakim	Lukman Hakim
Anggota	Supreh	Supreh	Supreh
Anggota		Ermina Sari	Indah Dwi Cahya P.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Audit Internal, dan Komunikasi Perusahaan (Lanjutan)

Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Ketua	Lukman Hakim	Lukman Hakim	Lukman Hakim
Anggota	Zaidirina	Zaidirina	Zaidirina
Anggota	Mutia Citra	Mutia Citra	Ahmad Jahri (<i>ex officio</i>)
Anggota	Muhammad Riza (<i>ex officio</i>)	Muhammad Riza (<i>ex officio</i>)	
Anggota			

Audit Internal

Kepala Divisi Audit Internal PT Bank Pembangunan Daerah Lampung per 31 Maret 2019 adalah Dian Susfa, berdasarkan Petikan Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Lampung No.13/DIU/SDM/01/2019 tanggal 25 Januari 2019.

Komunikasi Perusahaan

Kepala Divisi Komunikasi Perusahaan PT Bank Pembangunan Daerah Lampung per 31 Maret 2019 adalah Nurdin, berdasarkan Petikan Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Lampung No.13/DIU/SDM/01/2019 tanggal 25 Januari 2019.

d. Komposisi karyawan

Berdasarkan status pengangkatan:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Pegawai Tetap	723	739	674
Pegawai Tidak Tetap	153	159	96
Jumlah	876	898	770

Berdasarkan jenjang pendidikan:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Magister	82	81	26
Sarjana	565	583	481
Diploma III	62	62	62
Diploma I-II	4	-	-
SLTA	154	163	189
SLTP	5	5	6
SD	4	4	6
Jumlah	876	898	770

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan Bank disusun oleh Dewan Direksi dan diselesaikan pada tanggal 23 April 2019.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang merupakan perubahan atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali dinyatakan lain, adalah dalam Rupiah penuh.

b. Adopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi yang direvisi dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK)

Pada tanggal 1 Januari 2017, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang direvisi dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Penerapan standar dan interpretasi revisian yang relevan dengan operasi Bank adalah sebagai berikut:

- 1) Amandemen ISAK No. 30: Pungutan, yang diadopsi dari International Financial Reporting Interpretations Committee ("IFRIC") No. 21. Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.
- 2) Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- 3) Amandemen PSAK No. 19: Aset Takberwujud. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- 4) Amandemen PSAK No. 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Adopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi yang direvisi dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) (lanjutan)

- 5) Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja. PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.
- 6) Amandemen PSAK No. 5: Segmen Operasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi:
 - Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
 - Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.
- 7) Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- 8) Amandemen PSAK No.19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset.

Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset takberwujud.
- 9) Amandemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.
- 10) Amandemen PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Berikut adalah bagian yang relevan dipengaruhi oleh perubahan atas menerapkan standar akuntansi sejak tahun 2012.

PSAK 61 (Revisi 2010), "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah" yang berlaku efektif 1 Januari 2012 dan diterapkan secara prospektif. Bank memperoleh hibah dari pemerintah daerah Lampung Timur berupa tanah pada tahun 2012. Atas hibah tersebut, perlakuan akuntansinya mengikuti ketentuan dalam PSAK 61 (Revisi 2010), "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah". Perlakuan akuntansi untuk hibah yang berasal dari pemerintah dijelaskan dalam Catatan 2o.

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Bank menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

1. Secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan bank; (b) memiliki kepentingan dalam bank yang memberikan pengaruh signifikan atas bank; atau (c) memiliki pengendalian bersama atas bank;
2. Suatu pihak yang berelasi dengan bank;
3. Suatu pihak adalah ventura bersama di mana bank sebagai venturer;
4. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci bank;
5. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir 1) atau 4);
6. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir 4) atau 5);
7. dan suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari bank atau entitas yang terkait dengan bank.

e. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, penyertaan dan pendapatan bunga yang masih harus diterima.

Liabilitas keuangan terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari Bank lain, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, liabilitas imbalan pasca kerja dan liabilitas lain-lain.

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2014), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2014) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dari karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerjanya, saling hapus, pengalihan aset keuangan serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Pengakuan awal

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Aset Keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (A) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, (B) pinjaman yang diberikan dan piutang, (C) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (D) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Kategori ini terdiri dari dua sub kategori; aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama derivatif melekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek dan obligasi Pemerintah dan tagihan derivatif, termasuk juga aset keuangan dengan derivatif melekat.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing dicatat sebagai "Keuntungan(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan yang dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain diakui sebagai "Keuntungan bersih atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

2. Kredit yang diberikan dan piutang

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksud oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

2. Kredit yang diberikan dan piutang (Lanjutan)

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

3. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar yang melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
- Investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal untuk aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang diakui sebagai "pendapatan bunga", ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi serta diakui di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

4. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dikeluarkan ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Kategori ini terdiri dari dua sub kategori: Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

2 Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Dalam pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Pada saat nilai wajar dari unlisted equity instruments tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)****Liabilitas Keuangan (Lanjutan)****2 Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)****Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)**

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Bank untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar pada Catatan 44 f.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atau arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan**Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)		Golongan (ditentukan oleh Bank)
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Bank tidak memiliki instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
	Kredit yang diberikan dan piutang	Giro pada Bank Indonesia (BI) Giro pada Bank lain Penempatan pada BI dan Bank lain Kredit yang diberikan Pendapatan bunga yang masih harus diterima Tagihan pada perusahaan asuransi Tagihan-tagihan lainnya
	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Penyertaan
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	Efek-efek

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)		Golongan (ditentukan oleh Bank)
Liabilitas Keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas segera Simpanan dari Bank lain Surat berharga yang diterbitkan Pinjaman yang diterima Beban yang masih harus dibayar Liabilitas lain-lain

Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- Terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

g. Penurunan nilai dari aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam;
- Terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan nilai yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut, atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Estimasi periode antara peristiwa kerugian dan identifikasinya ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilai yang nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika kredit yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variable, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitor atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Beban penurunan nilai instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai beban penurunan nilai. Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya perbaikan pada rating kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketika diketahui secara obyektif bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat dipulihkan, maka instrumen keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Instrumen keuangan tersebut dapat dihentikan pengakuannya setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang dalam klasifikasi tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Apabila terdapat penerimaan kembali atas instrumen keuangan yang telah dihapusbukukan, dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

h. Kas

Kas meliputi kas kecil, kas besar, kas di dalam Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

i. Giro wajib minimum

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Mata Uang Asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan dananya di Bank Indonesia sejumlah persentase tertentu atas simpanan nasabah.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain setelah pengakuan awal dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif pada laporan posisi keuangan.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

l. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

m. Penyertaan

Penyertaan merupakan penanaman dana untuk tujuan investasi jangka panjang, dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal.

n. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan peminjam, mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (Kredit sindikasi) dicatat sebesar biaya yang diamortisasi sesuai dengan risiko yang ditanggung Bank.

Pelunasan dini kredit pegawai (Kredit Pantas)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 46DIRKRDIV2016 tentang Ketentuan Pemberian Fasilitas Kredit Pegawai (PANTAS) PT Bank Pembangunan Daerah Lampung tanggal 06 April 2016 diberlakukan ketentuan tentang pelunasan kredit Pantas, sebagai berikut:

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Kredit yang diberikan (Lanjutan)

Pelunasan dini kredit pegawai (Kredit Pantas) (Lanjutan)

- 1) Apabila debitur melakukan pelunasan kredit tidak mengajukan pinjaman baru maka seluruh rekening pinjaman debitur harus dilunasi.
- 2) Apabila debitur melakukan pelunasan kredit yang akan mengajukan pinjaman baru maka seluruh rekening pinjaman lama debitur harus dilunasi dan dijadikan dalam 1 (satu) rekening, kecuali bagi debitur yang mengambil pinjaman kedua dengan menggunakan sisa DSR (maksimal hanya dua pinjaman).
- 3) Pelunasan Untuk Kredit Kode Produk 42 (anuitas). Pelunasan kredit sebelum jatuh tempo yang dilakukan untuk mengajukan pinjaman baru maka besarnya pelunasan adalah sebesar baki debit perhitungan bank dan dibebankan bunga berjalan pada banking system.
- 4) Pelunasan Untuk Kredit Kode Produk 09 (Flat). Pelunasan kredit sebelum jatuh tempo yang dilakukan untuk mengajukan pinjaman baru maka besarnya pelunasan adalah sebesar baki debit bank (termasuk saldo selisih bunga efektif dan bunga flatkontraktual) dan dibebankan bunga berjalan yang tercatat pada banking system.
- 5) Pelunasan Kredit Kode Produk 59 dan 60 (Flat). Pelunasan kredit sebelum jatuh tempo yang dilakukan untuk mengajukan pinjaman baru maka besarnya pelunasan adalah sebesar baki debit perhitungan bank dan dibebankan bunga, sebagai berikut:
 - Jangka Waktu < 2 (dua) tahun pinalti bunga flat sebesar 3 (tiga) bulan.
 - Jangka Waktu > 2 (dua) tahun pinalti bunga flat sebesar 6 (enam) bulan.
- 6) Untuk semua kredit kode produk 09, 42, 59, dan 60, pelunasan kredit sebelum jatuh tempo yang dilakukan untuk tidak mengajukan pinjaman baru maka besarnya pelunasan adalah sebesar baki debit perhitungan bank dan bunga pinalti sampai dengan berakhirnya perjanjian kredit.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit merupakan modifikasi atas persyaratan kredit.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit diklasifikasikan sebagai non performing pada saat pokok pinjaman telah lewat jatuh tempo dan atau berdasarkan analisis manajemen bahwa penerimaan atas pokok atau bunga pinjaman tersebut diragukan. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diklasifikasikan sebagai diragukan diakui sebagai pendapatan saat diterima.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan berdasarkan analisis manajemen bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan diakui sebagai penyesuaian terhadap penyisihan penghapusan kredit. Pada prinsipnya dalam pemberian kreditpinjaman dengan pola channelling, Bank hanya menerima fee dari aktivitas pemberian kredit. Penerimaan pinjaman channelling disimpan di rekening giro Bank Indonesia, penyaluran pinjaman channelling harus sesuai dengan kesepakatan dengan penyedia dana. Setiap penyaluran perkiraan channelling akan mendebet perkiraan pinjaman channelling dan mengkreditkan rekening giro Bank Indonesia.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Kredit yang diberikan (Lanjutan)

Kredit yang diberikan dinyatakan tidak tertagih sehingga akan dihapusbukukan ketika kredit tersebut dalam kondisi:

- 1) Kolektibilitas sudah dikategorikan Macet dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Telah dilakukan diusahakan tindakan penyelamatan (rescue) namun tidak berhasil dan Kredit tidak dapat direstrukturisasi lagi.
 - Telah diupayakan penagihan semaksimal mungkin dengan melampirkan bukti Surat Penagihan dan Berita Acara Penagihan minimal 3 (tiga) kali secara tertulis.
- 2) Prospek usaha debitur sudah tidak berjalan lagi dan nilai barang-barang agunan tidak dapat menutupi seluruh hutangnya.
- 3) Debitur telah meninggal dunia atau debitur telah pindah melarikan diri tanpa diketahui domisili yang baru termasuk juga PNS yang telah diberhentikan dengan tidak hormat dan Penanggung Jawab kredit Bendaharawan Dinas Instansi terkait masalah hukum.
- 4) Hapus Buku hanya dapat dilakukan untuk kredit yang memiliki kolektibilitas macet dan cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk sebesar 100%.

Pada saat kredit dihapusbukukan, jaminan agunan tidak dikuasakan kembali karena pengikatan atas agunan telah dilakukan pada saat pencairan awal kredit dengan notaris.

Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan diakui sebagai "pendapatan operasional lainnya" yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

o. Aset tetap dan penyusutan

Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap (selain tanah) golongan bangunan, kendaraan bermotor, inventaris dan peralatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 disusutkan dengan metode garis lurus (straight line method). Masa manfaat aset tetap PT Bank Lampung telah sesuai ketentuan perpajakan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2017</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Bangunan	20	20	20
Kendaraan bermotor	8	8	8
Inventaris dan peralatan	4	4	4

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset tetap dan penyusutan (Lanjutan)

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini, tanah tersebut disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi kedalam akun-akun yang mengalami pemugaran dan penambahan tersebut. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutan dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan pada tahun yang bersangkutan.

Aset tetap tanah yang diperoleh dari hibah pemerintah diperlakukan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 61 (Revisi 2010), "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah".

Hibah pemerintah, termasuk hibah non moneter pada nilai wajar, tidak boleh diakui sampai terdapat keyakinan yang memadai bahwa:

- a. Bank akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut; dan
- b. Hibah akan diterima.

Pendekatan umum untuk akuntansi atas hibah pemerintah yang dipilih oleh Bank adalah melalui pendekatan penghasilan dimana hibah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama satu periode atau lebih.

Hibah tanah dari pemerintah dicatat sebesar nilai wajarnya dan disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pendapatan ditangguhkan pada akun liabilitas lain-lain, yang akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar sistematis selama umur manfaat bangunan yang ada di atas tanah tersebut.

p. Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Penurunan nilai aset non keuangan

Bank menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", termasuk goodwill dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis.

PSAK No. 48 (Revisi 2014) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas akan membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan aset penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Bank akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasilan Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Bank menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

r. Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain

Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya dibayar dimuka akan digunakan untuk aktivitas Bank di masa mendatang. Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai biaya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah biaya sewa dan biaya asuransi.

Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai dan penyisihan kerugian atau penurunan nilai.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Liabilitas segera

Liabilitas segera adalah liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

t. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar Bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan dana giran yang bisa ditarik setiap saat berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati bersama.

Tabungan merupakan dana penabung yang bisa ditarik setiap saat berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati bersama.

Deposito berjangka dan sertifikat deposito merupakan dana deposan yang bisa ditarik pada tanggal jatuh tempo.

Simpanan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

u. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain lokal dalam bentuk call money dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 182 (seratus delapan puluh dua) hari.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

v. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan terdiri dari obligasi dengan jangka waktu 60 (enam puluh) bulan.

Surat berharga yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya-biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Beban emisi obligasi diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

w. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari Bank Indonesia, Bank lain atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pinjaman yang diterima (lanjutan)

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan interest bearing dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (call option) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontijensi.

y. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai tagihan/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Pendapatan provisi dan komisi (Lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

z. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Pendapatan administrasi

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan yang diperoleh atas administrasi kegiatan operasional bank terkait dengan pemberian layanan kepada nasabahnya.

Beban tenaga kerja

Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank.

Seluruh pendapatan dan beban yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

aa. Imbalan kerja

Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang Lainnya

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Penerapan PSAK ini menimbulkan dampak perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan sehingga dilakukan pengungkapan dalam laporan keuangan Bank. Pada PSAK No. 24 (Revisi 2013) mewajibkan metode perhitungan aktuarial yang digunakan oleh aktuaris adalah metode Projected Unit Credit dan Bank sudah menggunakan metode tersebut untuk laporan keuangan tahun sebelumnya.

1) Imbalan Pensiun

Bank memiliki program-program pensiun sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan yang ditetapkan oleh Bank. Program-program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola Dana Pensiun PT Bank Lampung sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala.

Bank harus menyediakan program pensiun dengan jumlah minimal tertentu sesuai dengan Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya didasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau jumlah kompensasi.

Pengumpulan dananya melalui:

- luran normal peserta yang wajib dibayar sebesar 6% dari penghasilan dasar pensiun setiap bulannya.
- luran bulanan pemberi kerja yang terdiri dari: luran normal 15,3% dari penghasilan dasar pensiun setiap bulannya. luran tambahan yang besarnya ditetapkan berdasarkan perhitungan aktuarial.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Imbalan kerja

2) Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya

Bank memberikan imbalan kerja lainnya seperti cuti jangka panjang, uang pisah, uang jasa dan imbalan lainnya sesuai dengan yang ditentukan dalam UU Ketenagakerjaan.

Bank mengakui penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Bank mengakui penyisihan tersebut sebagai tambahan atas manfaat yang akan diterima karyawan dari program pensiun imbalan pasti di atas dan perjanjian kerja bersama). Penyisihan tersebut diakui berdasarkan perhitungan aktuaris independen. Metode perhitungan aktuaris yang digunakan oleh aktuaris adalah metode Projected Unit Credit. Keuntungan/kerugian aktuaris yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuaris diakui seluruhnya dalam penghasilan komprehensif lainnya. Tidak terdapat pajak penghasilan yang terutang atas keuntungan/kerugian aktuaris yang timbul karena tidak terdapat potensi laba/rugi di masa depan atas keuntungan/kerugian aktuaris.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan tersebut untuk bekerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tersebut.

bb. Penataan pinjaman yang diterima untuk program channeling

Saldo penatausahaan Pinjaman Channelling disajikan secara terpisah dari Laporan Keuangan karena sifatnya hanya berfungsi sebagai penerusan tanpa adanya risiko kecuali penerima pinjaman gagal melunasi pinjamannya untuk Bank dan dicatat sebesar saldo tanggal laporan posisi keuangan. Untuk aktivitas penerusan kredit ini Bank memperoleh fee. Fee atas penatausahaan kredit penerusan tersebut dicatat sebagai pendapatan dan telah diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

cc. Pajak penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2014) tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan Bank.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

dd. Laba per saham

Bank menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

ee Pelaporan segmen

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- 1) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- 2) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh kepala operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- 3) Tersedia informasi keuntungan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Perubahan kebijakan akuntansi ini merupakan penerapan PSAK 5 (Revisi 2014), "Segmen Operasi" dan diterapkan secara prospektif. Sebelumnya, segmen operasi ditentukan dan disajikan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Pelaporan Segmen". Berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2014), sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan asa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi yang lain. Segmen geografis terbagi dalam wilayah Kabupaten/ Kotamadya.

ff. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan salah satu bentuk aset tidak produktif.

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya yaitu maksimum sebesar kewajiban debitur di laporan posisi keuangan. Bank tidak dapat mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset.

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Jika agunan yang diambil alih mengalami penurunan nilai (impairment), maka Bank harus mengakui rugi penurunan nilai tersebut.

Jika agunan yang diambil alih mengalami pemulihan penurunan nilai, maka Bank harus mengakui pemulihan penurunan nilai tersebut maksimum sebesar kerugian penurunan nilai yang telah diakui.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ff. Agunan yang diambil alih (Lanjutan)

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan atau diamortisasi.

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian terhadap agunan yang diambil alih yang dimiliki yaitu mengupayakan penjualan dengan segera serta mendokumentasikan upaya penyelesaian tersebut.

Pada saat penjualan, selisih antara nilai agunan yang diambil alih yang dibukukan dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian non operasional yang diakui dan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

b. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK Nomor:55 (versi 2014) telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada catatan 2.

c. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Surat berharga dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan judgement yang signifikan. Dalam membuat judgement ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika Bank gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh; menjual dalam jumlah yang tidak signifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual.

Surat berharga yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Nilai wajar atas instrumen keuangan

Jika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan Manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, asumsi tingkat gagal bayar serta teknik penilaian analisa arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Bank melakukan review atas kredit yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Selain membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara individual, Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit, dimana evaluasi dilakukan terhadap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

f. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (recoverable) pada tahun mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

g. Imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaris. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

h. Umur ekonomis aset tetap

Manajemen Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan.

Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Umur ekonomis aset tetap (Lanjutan)

Manajemen Bank telah melakukan penilaian terhadap nilai residu dari masing-masing kelompok aset tetap berdasarkan pertimbangan terbaiknya seperti halnya pada saat menetapkan umur manfaat dari masing-masing kelompok aset tetap tersebut.

i. Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- 1) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- 2) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- 3) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

4. Kas

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:			
Kas	171,048,819,401	237,243,408,901	170,172,399,832
Kas pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri)	30,199,550,000	24,646,223,500	23,086,550,000
Jumlah	<u>201,248,369,401</u>	<u>261,889,632,401</u>	<u>193,258,949,832</u>

5. Giro pada Bank Indonesia

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:			
Giro pada Bank Indonesia	378,563,358,462	470,665,742,912	487,197,386,927
Jumlah	<u>378,563,358,462</u>	<u>470,665,742,912</u>	<u>487,197,386,927</u>
Giro wajib minimum (GWM) yang disyaratkan Bank Indonesia	<u>377,455,000,000</u>	<u>435,429,000,000</u>	<u>424,968,000,000</u>
Giro wajib minimum primer	7.43%	6.60%	6.60%
Giro wajib minimum sekunder	4.00%	4.00%	4.00%
Giro wajib minimum LFR	0.83%	1.25%	1.61%

GWM primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Berharga Negara dan/atau Excess Reserve.

Pada tanggal 31 Maret 2019, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 18 April 2017 sebagaimana perubahan kelima atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. Giro pada Bank lain

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:			
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	61,973,972,374	52,321,712,335	50,278,463,096
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	1,665,306,702	2,301,355,398	6,893,894,970
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	13,465,715,675	11,379,597,931	1,258,812,716
PT Bank DKI	22,205,237	22,311,737	471,261,594
PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	13,934,599	13,934,599	13,934,599
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	3,392,214	3,485,214	3,795,214
PT BPD Papua	2,709,219	2,709,219	3,039,219
Jumlah	<u>77,147,236,020</u>	<u>66,045,106,433</u>	<u>58,923,201,408</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-
Bersih	<u>77,147,236,020</u>	<u>66,045,106,433</u>	<u>58,923,201,408</u>

Berdasarkan data historis Bank selama 3 tahun terakhir tidak terdapat bukti obyektif adanya gagal bayar/penundaan pembayaran dari pihak counterparty, sehingga Bank tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai baik secara individu maupun secara kolektif atas giro pada Bank lain.

Tingkat bunga giro pada bank lain yang berlaku:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Rata-rata	2.0%	2.0%	2.0%
Minimal	0.5%	0.5%	0.5%

Kolektibilitas giro pada bank lain yang dimiliki tergolong lancar dan tidak terdapat giro yang diblokir.

7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain**a. Berdasarkan jenis dan nama Bank**

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:			
Pihak Ketiga			
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	111,983,673,809	949,722,997,459	385,924,973,621
Surat Berharga Repo	-	300,000,000,000	
<i>Deposit On Call</i>			
DOC pada Bank Mandiri	475,000,000,000	-	600,000,000,000
DOC pada Bank Tabungan Negara	175,000,000,000	50,000,000,000	
DOC pada Bank BRI	957,000,000,000	600,000,000,000	
Call Money	795,000,000,000	-	1,149,276,536,554
Jumlah	<u>2,513,983,673,809</u>	<u>1,899,722,997,459</u>	<u>2,135,201,510,175</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	
Bersih	<u>2,513,983,673,809</u>	<u>1,899,722,997,459</u>	<u>2,135,201,510,175</u>

Berdasarkan data historis Bank selama 3 tahun terakhir tidak terdapat bukti obyektif adanya gagal bayar/penundaan pembayaran dari pihak counterparty, sehingga Bank tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai baik secara individu maupun secara kolektif atas giro pada Bank Indonesia dan Bank lain.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain (Lanjutan)

b. Berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai saat jatuh tempo:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Kurang dari 1 bulan			
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	111,983,673,809	949,722,997,459	385,924,973,621
Surat Berharga Repo	-	300,000,000,000	
<i>Term Deposit</i>			
Call Money	795,000,000,000	-	1,149,276,536,554
Deposit On Call	1,607,000,000,000	650,000,000,000	600,000,000,000
Jumlah	<u>2,513,983,673,809</u>	<u>1,899,722,997,459</u>	<u>2,135,201,510,175</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-
Bersih	<u>2,513,983,673,809</u>	<u>1,899,722,997,459</u>	<u>2,135,201,510,175</u>

Pendapatan bunga atas penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain yang masih akan diterima per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 masing-masing sebesar Rp.84.166.667 dan Rp. Nihil yang dicatat dalam akun "Pendapatan bunga yang masih akan diterima" (Catatan 12).

c. Berdasarkan kolektibilitas

Kolektibilitas penempatan pada Bank lain yang dimiliki tergolong lancar.

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 memiliki sisa umur jatuh tempo kurang dari 1 (satu) bulan.

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

Jenis penempatan pada Bank lain	<u>31 Maret 2019</u>		
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata
Interbank call money	6.35%	6.05%	6.20%
Deposit on call	6.75%	6.25%	6.50%
Jenis penempatan pada Bank lain	<u>31 Desember 2018</u>		
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata
Interbank call money	7.33%	6.35%	6.84%
Deposit on call	6.80%	6.05%	6.43%
Jenis penempatan pada Bank lain	<u>31 Maret 2018</u>		
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata
Interbank call money	4.25%	4.40%	4.33%
Deposit on call	4.50%	4.35%	4.43%

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:			
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	357,133,738,357	24,001,640,955	423,461,075,041
Reverse Revo (RR)	454,421,531,000		616,656,400,000
Jumlah	<u>811,555,269,357</u>	<u>24,001,640,955</u>	<u>1,040,117,475,041</u>

Sertifikat Bank Indonesia per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 terdiri dari:

31 Maret 2019					
Keterangan	Nominal	Tanggal valuta	Jatuh tempo	Jangka waktu	Diskonto
SBI IDBI270919364S50674	48,422,504,561	28/09/2018	27/09/2019	364 hari/day	6.74%
SBI IDBI270919364S50673	48,424,695,941	28/09/2018	27/09/2019	364 hari/day	6.73%
SBI IDBI270919364S50675	48,420,313,597	28/09/2018	27/09/2019	364 hari/day	6.75%
SBI IDBI200320364S42684	28,107,392,720	22/03/2019	20/03/2020	364 hari/day	6.84%
SBI IDBI200320364S12685	11,536,085,617	22/03/2019	20/03/2020	364 hari/day	6.85%
SBI IDBI200320364S67683	23,424,984,124	22/03/2019	20/03/2020	364 hari/day	6.83%
SDBI IDBI1705192745S50643	49,599,847,147	16/08/2018	17/05/2019	274 hari/day	6.43%
SDBI IDBI1705192745S50644	49,599,253,904	16/08/2018	17/05/2019	274 hari/day	6.44%
SDBI IDBI1705192745S50645	49,598,660,746	16/08/2018	17/05/2019	274 hari/day	6.45%
Jumlah	<u>357,133,738,357</u>				

31 Desember 2018					
Keterangan	Nominal	Tanggal valuta	Jatuh tempo	Jangka waktu	Diskonto
SDBI IDSD220319364S25529	24,001,640,955	23/03/2018	22/03/2019	364 hari/day	5.28%
Jumlah	<u>24,001,640,955</u>				

31 Maret 2018					
Keterangan	Nominal	Tanggal valuta	Jatuh tempo	Jangka waktu	Diskonto
SDBI IDSD200718273S25523	24,612,233,316	20/10/2017	20/07/2018	273 hari/day	5.23%
SDBI IDSD200718273S18524	17,843,352,163	20/10/2017	20/07/2018	273 hari/day	5.24%
SDBI IDSD040518182S15509	14,929,700,664	03/11/2017	04/05/2018	182 hari/day	5.09%
SDBI IDSD310518182S10508	9,916,077,538	30/11/2017	31/05/2018	182 hari/day	5.08%
SDBI IDSD310518182S20507	19,832,477,221	30/11/2017	31/05/2018	182 hari/day	5.07%
SDBI IDSD310818182S50504	48,955,611,031	02/03/2018	31/08/2018	182 hari/day	5.04%
SDBI IDSD310818182S24505	24,099,852,563	02/03/2018	31/08/2018	182 hari/day	5.05%
SDBI IDSD310818182S50504	48,955,611,031	02/03/2018	31/08/2018	182 hari/day	5.04%
SDBI IDSD310818182S24505	24,099,852,563	02/03/2018	31/08/2018	182 hari/day	5.05%
SDBI IDSD140918182S30505	29,616,645,767	16/03/2018	14/09/2018	182 hari/day	5.05%
SDBI IDSD140918182S50504	48,860,046,027	16/03/2018	14/09/2018	182 hari/day	5.04%
SDBI IDSD140918182S50504	48,860,046,027	16/03/2018	14/09/2018	182 hari/day	5.04%
SDBI IDSD140918182S30505	29,616,645,767	16/03/2018	14/09/2018	182 hari/day	5.05%
SDBI IDSD220319364S10528	9,504,328,895	23/03/2018	22/03/2019	364 hari/day	5.28%
SDBI IDSD220319364S25529	23,758,594,468	23/03/2018	22/03/2019	364 hari/day	5.29%
Jumlah	<u>423,461,075,041</u>				

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo (Lanjutan)

Reverse Repo (RR) per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 terdiri dari:

31 Maret 2019					
Keterangan	Nominal	Tanggal valuta	Jatuh tempo	Jangka waktu	Diskonto
RR SBN	93,146,000,000	08/03/2019	10/06/2019	94 hari/day	6.45%
RR SBN	79,996,904,000	13/03/2019	10/04/2019	28 hari/day	6.25%
RR SBN	49,278,200,000	27/03/2019	04/04/2019	8 hari/day	6.00%
RR SBN	97,424,200,000	29/03/2019	05/04/2019	7 hari/day	6.00%
RR SBN	97,424,200,000	29/03/2019	05/04/2019	7 hari/day	6.00%
RR SUN	37,152,027,000	25/03/2019	22/04/2019	28 hari/day	6.25%
Jumlah	454,421,531,000				

31 Desember 2018					
Keterangan	Nominal	Tanggal valuta	Jatuh tempo	Jangka waktu	Diskonto
-	-	-	-	-	-

31 Maret 2018					
Keterangan	Nominal	Tanggal valuta	Jatuh tempo	Jangka waktu	Diskonto
RR SUN	104,819,200,000	14/03/2018	11/04/2018	28 hari/day	4.60%
RR SUN	111,426,500,000	21/03/2018	04/04/2018	14 hari/day	4.45%
RR SUN	61,776,600,000	21/03/2018	18/04/2018	28 hari/day	4.60%
RR SUN	100,812,900,000	23/03/2018	02/04/2018	10 hari/day	4.25%
RR SUN	237,821,200,000	28/03/2018	11/04/2018	14 hari/day	4.45%
Jumlah	616,656,400,000				

Berdasarkan data historis Bank selama 3 tahun terakhir tidak terdapat bukti obyektif adanya gagal bayar/penundaan pembayaran dari pihak counterparty, sehingga Bank tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai baik secara individu maupun secara kolektif. Bank counterparty adalah Bank Indonesia.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. Kredit yang diberikan

a. Berdasarkan jenis kredit

31 Maret 2019						
Jenis kredit	Dalam Perhatian		Kurang		Macet	Jumlah
	Lancar	Khusus	Lancar	Diragukan		
Pihak Ketiga						
KUK						
Modal kerja	15,923,253,263	2,741,817,140	-	-	2,427,933,077	21,093,003,480
Investasi	7,546,271,237	1,387,196,138	-	-	162,525,378	9,095,992,753
Total KUK	23,469,524,500	4,129,013,278	-	-	2,590,458,455	30,188,996,233
Non KUK						
Konsumsi	4,391,778,840,705	26,083,482,957	342,816,165	2,550,394,923	20,623,938,548	4,441,379,473,298
Modal kerja	94,797,548,509	3,365,225,775	386,319,125	188,686,948	9,310,580,531	108,048,360,889
Investasi	11,027,755,767	1,028,621,436	-	180,995,479	6,994,902,668	19,232,275,350
Total Non KUK	4,497,604,144,982	30,477,330,168	729,135,290	2,920,077,350	36,929,421,746	4,568,660,109,536
KUK & Non KUK	4,521,073,669,482	34,606,343,446	729,135,290	2,920,077,350	39,519,880,201	4,598,849,105,769
Pihak berelasi						
Pinjaman direksi dan karyawan						
	17,025,866,670	-	-	-	-	17,025,866,670
Jumlah	4,538,099,536,152	34,606,343,446	729,135,290	2,920,077,350	39,519,880,201	4,615,874,972,439
Cadangan kerugian penurunan nilai						(43,719,926,075)
Bersih						4,572,155,046,364

31 Desember 2018						
Jenis kredit	Dalam Perhatian		Kurang		Macet	Jumlah
	Lancar	Khusus	Lancar	Diragukan		
Pihak Ketiga						
KUK						
Modal kerja	28,815,188,689	-	-	2,072,000,000	652,128,825	31,539,317,514
Investasi	8,934,484,925	-	-	-	162,775,378	9,097,260,303
Total KUK	37,749,673,614	-	-	2,072,000,000	814,904,203	40,636,577,817
Non KUK						
Konsumsi	4,349,851,277,276	16,392,091,921	5,179,646,133	2,596,693,052	17,507,487,408	4,391,527,195,790
Modal kerja	77,620,003,815	2,065,555,922	156,101,713	163,394,016	9,760,347,594	89,765,403,060
Investasi	10,546,996,318	578,303,484	29,551,295	-	7,558,988,102	18,713,839,200
Total Non KUK	4,438,018,277,409	19,035,951,328	5,365,299,141	2,760,087,068	34,826,823,104	4,500,006,438,049
KUK & Non KUK	4,475,767,951,023	19,035,951,328	5,365,299,141	4,832,087,068	35,641,727,307	4,540,643,015,866
Pihak berelasi						
Pinjaman direksi dan karyawan						
	17,061,355,710	-	-	-	-	17,061,355,710
Jumlah	4,492,829,306,733	19,035,951,328	5,365,299,141	4,832,087,068	35,641,727,307	4,557,704,371,576
Cadangan kerugian penurunan nilai						(43,895,222,338)
Bersih						4,513,809,149,238

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. Kredit yang diberikan (Lanjutan)**a. Berdasarkan jenis kredit (Lanjutan)**

31 Maret 2018						
Jenis kredit	Dalam Perhatian		Kurang		Macet	Jumlah
	Lancar	Khusus	Lancar	Diragukan		
Pihak Ketiga						
KUK						
Modal kerja	41,527,723,938	2,660,880,641	212,844,645	337,515,122	11,276,971,322	56,015,935,667
Investasi	4,944,124,952	1,138,134,612	-	204,019,366	8,629,804,965	14,916,083,895
Total KUK	46,471,848,890	3,799,015,253	212,844,645	541,534,488	19,906,776,286	70,932,019,561
Non KUK						
Konsumsi	4,116,748,531,009	11,165,557,432	-	1,261,845,135	14,986,983,757	4,144,162,917,333
Modal kerja	5,110,218,472	-	-	-	535,340,912	5,645,559,384
Investasi	759,996,413	-	-	-	163,800,378	923,796,791
Total Non KUK	4,122,618,745,894	11,165,557,432	-	1,261,845,135	15,686,125,047	4,150,732,273,508
KUK & Non KUK	4,169,090,594,783	14,964,572,685	212,844,645	1,803,379,623	35,592,901,333	4,221,664,293,069
Pihak berelasi						
Pinjaman direksi dan karyawan						
	13,226,837,576	-	-	-	-	13,226,837,576
Jumlah	4,182,317,432,359	14,964,572,685	212,844,645	1,803,379,623	35,592,901,333	4,234,891,130,645
Cadangan kerugian penurunan nilai Bersih						(39,488,649,562)
						4,195,402,481,083

b. Berdasarkan sektor usaha

31 Maret 2019						
Jenis usaha	Dalam Perhatian		Kurang		Macet	Jumlah
	Lancar	Khusus	Lancar	Diragukan		
Pinjaman aman dan terbatas	4,407,741,484,119	26,205,485,892	342,816,165	2,550,394,923	20,912,082,106	4,457,752,263,205
Perdagangan, restoran, dan hotel	47,828,963,027	5,129,802,952	334,884,514	143,518,970	8,775,118,214	62,212,287,677
Pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan	44,057,283,030	532,219,529	-	45,167,978	4,907,114,157	49,541,784,694
Industri	10,129,689,834	40,373,211	51,434,611	166,576,118	1,298,691,732	11,686,765,506
Angkutan, gudang, dan komunikasi	622,339,403	17,977,640	-	-	428,969,435	1,069,286,478
Konstruksi	6,904,000,000	1,590,000,000	-	-	514,523,077	9,008,523,077
Perumahan	7,416,904,873	394,913,214	-	-	171,511,332	7,983,329,419
Pertambangan	553,172,860	-	-	-	123,661,972	676,834,832
Lainnya	12,845,699,005	695,571,008	-	14,419,361	2,388,208,178	15,943,897,552
Total	4,538,099,536,152	34,606,343,446	729,135,290	2,920,077,350	39,519,880,201	4,615,874,972,439
Cadangan kerugian penurunan nilai Bersih						(43,719,926,075)
						4,572,155,046,364

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. Kredit yang diberikan (Lanjutan)

a. Berdasarkan sektor usaha (Lanjutan)

31 Desember 2018						
Jenis usaha	Dalam Perhatian		Kurang		Macet	Jumlah
	Lancar	Khusus	Lancar	Diragukan		
Pinjaman aman dan terbatas	4,368,152,708,444	16,448,846,809	5,179,646,133	2,596,693,052	17,795,987,432	4,410,173,881,870
Perdagangan, restoran, dan hotel	38,828,730,851	1,304,087,235	156,101,713	107,565,680	9,310,616,107	49,707,101,586
Pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan	35,445,286,207	556,418,370	29,551,295	2,111,156,523	3,018,215,257	41,160,627,652
Industri	8,560,883,454	274,533,071	-	3,897,068	1,357,221,246	10,196,534,839
Angkutan, gudang, dan komunikasi	737,077,242	11,855,109	-	-	429,246,935	1,178,179,286
Konstruksi	24,789,000,000	-	-	-	728,718,825	25,517,718,825
Perumahan	5,759,172,594	70,838,453	-	-	171,511,332	6,001,522,379
Pertambangan	262,690,390	-	-	-	123,661,972	386,352,362
Lainnya	10,293,757,551	369,372,281	-	12,774,745	2,706,548,202	13,382,452,779
Total	4,492,829,306,733	19,035,951,328	5,365,299,141	4,832,087,068	35,641,727,307	4,557,704,371,576
Cadangan kerugian penurunan nilai						(43,895,222,338)
Bersih						4,513,809,149,238

31 Maret 2018						
Jenis usaha	Dalam Perhatian		Kurang		Macet	Jumlah
	Lancar	Khusus	Lancar	Diragukan		
Pinjaman aman dan terbatas	4,128,781,140,183	10,721,806,539	-	1,261,845,135	14,263,746,977	4,155,028,538,834
Perdagangan, restoran, dan hotel	23,375,613,552	2,640,708,663	167,399,797	166,439,289	11,140,107,429	37,490,268,730
Pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan	13,373,950,639	1,038,402,753	-	210,393,088	3,218,230,133	17,840,976,613
Industri	2,514,417,322	104,704,547	45,444,848	60,737,042	1,466,266,299	4,191,570,058
Angkutan, gudang, dan komunikasi	373,256,422	-	-	-	309,987,898	683,244,320
Konstruksi	5,047,267,151	-	-	-	960,940,712	6,008,207,863
Perumahan	316,925,972	21,170,355	-	-	637,699,867	975,796,194
Pertambangan	111,898,711	-	-	-	175,821,086	287,719,797
Lainnya	8,422,962,408	437,779,828	-	103,965,069	3,420,100,931	12,384,808,235
Total	4,182,317,432,359	14,964,572,685	212,844,645	1,803,379,623	35,592,901,333	4,234,891,130,645
Cadangan kerugian penurunan nilai						(39,488,649,562)
Bersih						4,195,402,481,083

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. Kredit yang diberikan (Lanjutan)**c. Berdasarkan jenis penerimaan kredit**

<i>Akun ini terdiri dari:</i>	31 Maret 2019	31 Desember 2018	31 Maret 2018
Kredit standar			
Pegawai	4,421,013,522,660	4,342,653,104,658	4,005,443,795,484
Anggota dewan	35,787,184,019	65,930,813,553	149,580,110,060
KPRSS	3,678,163	3,678,163	3,678,163
KPRS	955,127	955,127	955,127
Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) End User	1,600,000,000	-	-
Jumlah	4,458,405,339,968	4,408,588,551,500	4,155,028,538,834
Kredit komersial			
Modal kerja KUR	5,317,847,600	5,553,863,376	6,681,586,655
Investasi KUR	4,336,758,139	4,782,112,207	6,734,683,786
Investasi KUMK SUP-05	1,908,612,639	1,927,333,114	2,244,061,940
Modal kerja aneka guna	4,440,664,187	5,639,333,410	13,386,912,216
Investasi lainnya	10,667,319,425	9,538,057,567	1,731,395,998
Modal kerja konstruksi	7,508,523,077	26,167,718,825	6,558,790,228
Modal kerja KUMK SUP-005	309,335,359	309,335,359	314,629,820
Sindikasi	-	39,120,954	132,490,945
Investasi aneka/multi guna	1,017,797,547	1,276,227,004	2,527,896,381
Personal loan	1,389,083,090	2,206,773,492	2,361,216,075
Modal kerja multi guna	747,494,293	935,986,796	2,121,595,569
Modal kerja lainnya	5,128,830,972	4,819,534,359	1,396,884,738
Modal kerja KUR mikro	18,867,566,771	13,970,436,888	6,638,024,640
Investasi KUR mikro	259,796,133	170,522,075	17,033,041
KMK Skema Subsidi Resi Gudang		12,500,692	
Modal kerja KUR ritel	37,314,924,263	28,151,477,492	2,645,064,350
Modal kerja aneka usaha	32,365,970,251	26,587,986,859	21,918,006,835
Investasi aneka usaha	4,747,664,513	4,264,393,833	2,422,318,594
Kredit KI KUR ritel	4,001,236,616	3,606,559,256	30,000,000
KMK Rekening Koran	15,553,950,960	9,106,546,518	-
KMK Kredit Usaha Mikro (KUM)	86,256,635	50,000,000	-
KMK Konstruksi Developer	1,500,000,000	-	-
Jumlah	157,469,632,471	149,115,820,076	79,862,591,811
Jumlah kredit yang diberikan	4,615,874,972,439	4,557,704,371,576	4,234,891,130,645
Cadangan kerugian penurunan nilai	(43,719,926,075)	(43,895,222,338)	(39,488,649,562)
Bersih	4,572,155,046,364	4,513,809,149,238	4,195,402,481,083

d. Berdasarkan jangka waktu sisa jatuh tempo/jangka waktu periode perjanjian kredit

	31 Maret 2019	31 Desember 2018	31 Maret 2018
Sampai dengan 1 tahun	162,863,635,913	196,085,032,220	96,846,216,732
> 1 tahun - 2 tahun	160,052,241,916	153,544,171,476	280,596,623,281
> 2 tahun - 3 tahun	231,216,067,224	229,743,822,439	227,069,443,614
> 3 tahun - 4 tahun	207,992,788,034	212,213,643,650	212,282,260,883
> 4 tahun - 5 tahun	246,292,654,051	250,884,236,613	248,962,602,537
> 5 tahun	3,607,457,585,302	3,515,233,465,178	3,169,133,983,598
Jumlah	4,615,874,972,439	4,557,704,371,576	4,234,891,130,645
Cadangan kerugian penurunan nilai	(43,719,926,075)	(43,895,222,338)	(39,488,649,562)
Bersih	4,572,155,046,364	4,513,809,149,238	4,195,402,481,083

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. Kredit yang diberikan (lanjutan)**d. Berdasarkan jangka waktu sisa jatuh tempo/jangka waktu periode perjanjian kredit**

Berdasarkan analisis Manajemen jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit di masa yang akan datang dan Manajemen berkeyakinan bahwa agunan kredit yang diberikan cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan di atas:

- Kredit ini dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.
- Suku bunga yang berlaku atas kredit adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Suku bunga rata-rata	12.29%	12.19%	12.05%
Suku bunga terendah	6.00%	6.00%	7.00%
Suku bunga tertinggi	16.00%	16.00%	15.73%

- Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.
- Kredit konsumtif terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
- Kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Direksi dan Karyawan	17,025,866,670	17,061,355,710	13,226,837,576
Jumlah	<u>17,025,866,670</u>	<u>17,061,355,710</u>	<u>13,226,837,576</u>

- Tingkat suku bunga kredit pinjaman kepada pihak berelasi berkisar antara 10% (Efektif) dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 25 tahun. Untuk kredit pegawai dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- Pemberian kredit kepada pihak berelasi tersebut dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti pihak ketiga.
- Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 Bank tidak melakukan restrukturisasi. Penerimaan pokok kredit bermasalah selama 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 masing-masing sebesar Rp. 856.375.449, Rp 332.660.935 dan Rp.503.559.563.
- Pada tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 tidak terdapat pemberian kredit yang melampaui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Pendapatan bunga kredit yang masih akan diterima per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 masing-masing sebesar Rp.51.512.292.149, Rp.51.054.219.785 dan Rp.49.228.433.179 dicatat dalam akun Pendapatan yang masih akan diterima.
- Rasio kredit tidak lancar (Non Performing Loan) terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh Bank per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 masing-masing sebesar 0,94%, 1,01% dan 0,89%. Bank menghitung rasio NPL secara bruto.
- Rasio kredit tidak lancar (Non Performing Loan) terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh Bank per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 masing-masing sebesar -0,01%, 1,97% dan 0,05%. Bank menghitung rasio NPL secara Neto.
- Kredit bermasalah (kolektibilitas 3 s/d 5) per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 masing-masing sebesar Rp.43.169.092.842, Rp 45.839.113.515 dan Rp.37.609.125.601.
- Dalam pelaksanaan pengendalian risiko portofolio kredit, kebijakan Bank telah berupaya selektif dalam pemberian kredit, memelihara kolektibilitas pada posisi NPL dibawah 5% dan tidak memberikan kredit diluar wilayah.
- Perhitungan CKPN telah sesuai dengan PBI dan PSAK terkait.
- Saldo kredit yang diberhentikan pembebanan bunganya, adalah kredit yang telah dinyatakan macet per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018, masing-masing sebesar Rp.39.519.880.201, Rp 35.641.727.307 dan Rp.35.592.901.333 atau 0,79%, 0,79% dan 0,84% dari kredit yang diberikan.
- Kebijakan Bank terkait dengan upaya melindungi risiko kerugian tidak tertagihnya kredit karena meninggalnya debitur kredit PANTAS, Bank menutup asuransi jiwa per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 masing-masing sebanyak 40.954, 40.552 dan 39.565 pegawai dengan jumlah plafond atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp.5.075.247.435.000, Rp 4.952.671.545.000 dan Rp.4.711.061.110.000.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. Kredit yang diberikan (lanjutan)**e. Cadangan kerugian penurunan nilai (Lanjutan)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Saldo Awal	43,895,222,338	38,450,489,765	38,450,489,765
Pembentukan selama tahun berjalan	4,510,113,597	14,702,449,694	3,919,830,644
Pemulihan penurunan nilai	(4,685,409,860)	(8,826,241,772)	(2,881,670,847)
Hapus buku kredit	-	(431,475,349)	-
Saldo Akhir	43,719,926,075	43,895,222,338	39,488,649,562

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit hapus buku per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 sebesar Rp.0, Rp.431.475.349 dan Rp. 0.

Berdasarkan kebijakan tersebut diatas, Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai

	<u>31 Maret 2019</u>		
	<u>Tidak mengalami</u>	<u>Mengalami</u>	<u>Jumlah</u>
	<u>Penurunan</u>	<u>Penurunan</u>	
	<u>Nilai</u>	<u>Nilai</u>	
Pantas	4,433,946,970,011	23,805,293,194	4,457,752,263,205
Perdagangan restoran dan hotel	52,958,765,979	9,253,521,698	62,212,287,677
Pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan	44,589,502,559	4,952,282,135	49,541,784,694
Industri	10,170,063,045	1,516,702,461	11,686,765,506
Angkutan, gudang dan komunikasi	640,317,043	428,969,435	1,069,286,478
Konstruksi	8,494,000,000	514,523,077	9,008,523,077
Perumahan	7,811,818,087	171,511,332	7,983,329,419
Pertambangan	553,172,860	123,661,972	676,834,832
Lainnya	13,541,270,013	2,402,627,539	15,943,897,552
Jumlah	4,572,705,879,598	43,169,092,842	4,615,874,972,439

	<u>31 Desember 2018</u>		
	<u>Tidak mengalami</u>	<u>Mengalami</u>	<u>Jumlah</u>
	<u>Penurunan</u>	<u>Peurunan</u>	
	<u>Nilai</u>	<u>Nilai</u>	
Pantas	4,384,601,555,253	25,572,326,617	4,410,173,881,870
Perdagangan restoran dan hotel	40,132,818,086	9,574,283,500	49,707,101,586
Pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan	36,001,704,576	5,158,923,075	41,160,627,651
Industri	8,835,416,525	1,361,118,313	10,196,534,838
Angkutan, gudang dan komunikasi	748,932,351	429,246,935	1,178,179,286
Konstruksi	24,789,000,000	728,718,825	25,517,718,825
Perumahan	5,830,011,047	171,511,332	6,001,522,379
Pertambangan	262,690,390	123,661,972	386,352,362
Lainnya	10,663,129,832	2,719,322,947	13,382,452,779
Jumlah	4,511,865,258,061	45,839,113,515	4,557,704,371,576

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. Kredit yang diberikan (lanjutan)**e. Cadangan kerugian penurunan nilai (Lanjutan)**

	31 Maret 2018		
	Tidak mengalami	Mengalami	Jumlah
	Penurunan	Peurunan	
	Nilai	Nilai	
Pantas	4,128,781,140,183	26,247,398,651	4,155,028,538,834
Perdagangan restoran dan hotel	23,375,613,552	14,114,655,178	37,490,268,730
Pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan	13,373,950,639	4,467,025,974	17,840,976,613
Industri	2,514,417,322	1,677,152,736	4,191,570,058
Angkutan, gudang dan komunikasi	373,256,422	309,987,898	683,244,320
Konstruksi	5,047,267,151	960,940,712	6,008,207,863
Perumahan	316,925,972	658,870,222	975,796,194
Pertambangan	111,898,711	175,821,086	287,719,797
Lainnya	8,422,962,408	3,961,845,828	12,384,808,236
Jumlah	4,182,317,432,359	52,573,698,284	4,234,891,130,645

Jumlah kredit yang tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan sektor usaha yang berada pada kolektibilitas 1 dan 2, sedangkan jumlah kredit yang mengalami penurunan nilai berdasarkan sektor usaha pada kolektibilitas 3, 4, dan 5.

10. Aset tetap

Keterangan	31 Maret 2019				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Harga perolehan:					
Tanah	2,657,924,297	-	-	-	2,657,924,297
Gedung	23,468,901,521	-	-	-	23,468,901,521
Kendaraan	5,811,094,237	-	-	-	5,811,094,237
Inventaris dan peralatan	47,396,063,424	165,075,000	-	-	47,561,138,424
Proyek dalam penyelesaian	-	-	-	-	-
Jumlah	79,333,983,479	165,075,000	-	-	79,499,058,479
Akumulasi penyusutan:					
Gedung	12,579,264,855	239,502,600	-	-	12,818,767,455
Kendaraan	4,502,700,070	8,417,604	-	-	4,511,117,673
Inventaris dan peralatan	33,423,898,594	1,287,136,975	-	-	34,711,035,569
Jumlah	50,505,863,519	1,535,057,179	-	-	52,040,920,696
Nilai buku	28,828,119,961				27,458,137,782

Keterangan	31 Desember 2018				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Harga perolehan:					
Tanah	2,927,249,297	-	(269,325,000)	-	2,657,924,297
Gedung	23,624,603,583	-	(155,702,062)	-	23,468,901,521
Kendaraan	10,353,188,945	-	(4,542,094,708)	-	5,811,094,237
Inventaris dan peralatan	46,424,341,859	971,721,565	-	-	47,396,063,424
Proyek dalam penyelesaian	-	-	-	-	-
Jumlah	83,329,383,684	-	(4,967,121,770)	-	79,333,983,479
Akumulasi penyusutan:					
Gedung	12,079,170,351	1,232,998,566	(732,904,062)	-	12,579,264,855
Kendaraan	8,813,523,198	271,471,580	(4,582,294,708)	-	4,502,700,070
Inventaris dan peralatan	33,183,303,406	4,723,256,496	(4,482,661,308)	-	33,423,898,594
Jumlah	54,075,996,955	6,227,726,642	(9,797,860,078)	-	50,505,863,519
Nilai buku	29,253,386,730				28,828,119,961

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. Aset tetap (Lanjutan)

31 Maret 2018					
Keterangan	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Harga perolehan:					
Tanah	2,927,249,297	-	-	-	2,927,249,297
Gedung	23,624,603,583	-	-	-	23,624,603,583
Kendaraan	10,353,188,945	-	-	-	10,353,188,945
Inventaris dan peralatan	46,424,341,859	432,654,000	-	-	46,856,995,859
Proyek dalam penyelesaian	-	-	-	-	-
Jumlah	83,329,383,684	432,654,000	-	-	83,762,037,684
Akumulasi penyusutan:					
Gedung	12,079,170,351	235,654,143	-	-	12,314,824,494
Kendaraan	8,813,523,198	6,182,928	-	-	8,819,706,126
Inventaris dan peralatan	33,183,303,406	1,082,075,742	-	-	34,265,379,148
Jumlah	54,075,996,955	1,323,912,813	-	-	55,399,909,768
Nilai buku	29,253,386,730				28,362,127,916

Pada bulan Juni 2012 Bank memperoleh hibah tanah yang berasal dari pemerintah daerah Lampung Timur dengan nilai wajar perolehan sebesar Rp 285.000.000. Biaya diatribusikan untuk memperoleh hibah tanah tersebut sebesar Rp 19.725.000.

Semua aset tetap yang dimiliki Bank adalah kepemilikan langsung.

Beban penyusutan aset tetap selama 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 masing-masing sebesar Rp.1.535.057.178, Rp 6.227.726.641 dan Rp. 1.323.912.813, dicatat dalam beban operasional lainnya (Catatan 34). Bank telah mengasuransikan aset tetap yang dimilikinya berupa bangunan, inventaris dan peralatan kepada pihak ketiga, yaitu: PT Asuransi Bangun Askrida dan PT Asuransi Purna Artanugraha dengan nilai pertanggungan pada 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 masing-masing sebesar Rp.92.054.103.817, Rp.92.054.103.817 dan Rp.85.905.579.315.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset tetap dan manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018.

Jumlah aset yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 adalah nihil.

Jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 adalah nihil.

Jumlah tercatat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai untuk dijual per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 adalah nihil.

11 Penyertaan

Merupakan Penyertaan pada PT Sarana Lampung Ventura per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018. sebesar Nihil, Rp. 579.426.000 dan Rp 579.426.000 dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar Nihil dan 3,04% dinyatakan sebesar biaya perolehan.

	31 Maret 2019	31 Desember 2018	31 Maret 2018
Ikhtisar penyertaan Bank adalah sebagai berikut:			
Saldo awal	-	579,426,000	579,426,000
Penambahan (pengurangan)	-	(579,426,000)	-
Jumlah	-	-	579,426,000
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-
Bersih	-	-	579,426,000

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11 Penyertaan (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Sarana Lampung Ventura pada tanggal 13 Maret 2018 yang memutuskan 45% dari laba bersih tahun buku 2017, atau sebesar Rp 34.230.039 sebagai dividen tunai setelah dikurangi Pajak Penghasilan dividen. Bagian dividen PT Bank Lampung sebesar Rp 29.095.533 sesuai dengan persentase kepemilikan.

Jumlah Laba bersih PT. Sarana Lampung Ventura tahun buku 2017 yang dibagikan sebagai dividen tunai sebesar Rp.2.503.119.435.

Pada tanggal 30 April 2018, Bank telah melakukan penjualan Penyertaan PT. Sarana Lampung Ventura sebesar Rp.400.000.000, dan mencatat biaya kerugian penjualan penyertaan sebesar Rp.179.426.000 sebagai biaya non operasional.

12 Pendapatan bunga yang masih akan diterima

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:			
Pendapatan bunga kredit yang masih akan diterima	51,512,292,149	51,054,219,785	49,228,433,179
Pendapatan bunga DOC dan Call Money yang masih akan diterima	2,662,653,317	84,166,667	-
Jumlah	<u>54,174,945,466</u>	<u>51,138,386,452</u>	<u>49,228,433,179</u>

13. Aset lain-lain

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:			
Persediaan kebutuhan kantor a)	3,134,888,247	3,310,266,846	4,116,694,585
Aset tidak berwujud b)	2,642,863,322	2,675,442,849	2,334,749,835
Pajak penghasilan lebih bayar c)	6,996,196,781	6,996,196,781	13,276,970,281
Biaya dibayar dimuka d)	19,543,717,205	5,908,874,641	22,748,566,892
Biaya ditangguhkan e)	646,308,000	643,228,000	132,000,000
Tagihan lainnya f)	12,970,637,469	12,091,256,504	5,976,839,897
Jumlah	<u>45,934,611,024</u>	<u>31,625,265,621</u>	<u>48,585,821,490</u>

a. Persediaan kebutuhan kantor

Akun ini merupakan persediaan atas barang cetakan bank (blanko-blanko setoran, bilyet giro, buku tabungan) dan persediaan kantor lainnya per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 masing-masing sebesar Rp.3.134.888.247, Rp 3.310.266.846 dan Rp.4.116.694.585.

b. Aset tidak berwujud

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Biaya perolehan	6,116,411,681	5,896,411,681	4,558,411,681
Akumulasi amortisasi	(3,473,548,359)	(3,220,968,832)	(2,223,661,846)
Nilai buku	<u>2,642,863,322</u>	<u>2,675,442,849</u>	<u>2,334,749,835</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. Aset lain-lain (Lanjutan)**b. Aset tidak berwujud (Lanjutan)**

Akun Biaya Amortisasi Aset Tak Berwujud :

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Lisensi Software	41,319,508	483,843,008	138,475,240
Pembuatan Aplikasi Komputer	211,260,019	417,690,786	118,954,329
Jumlah *Catatan 34	<u>252,579,527</u>	<u>901,533,794</u>	<u>257,429,569</u>

Aset tidak berwujud merupakan lisensi microsoft dan middleware/interface e-commerce yang diamortisasi menggunakan garis lurus sesuai dengan masa manfaatnya.

c. Pajak penghasilan lebih bayar

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Rincian:			
Lebih bayar pajak, tahun fiskal 2018	-	-	-
Lebih bayar pajak, tahun fiskal 2017	6,996,196,781	6,996,196,781	6,996,196,781
Lebih bayar pajak, tahun fiskal 2016	-	-	6,280,773,500
Jumlah	<u>6,996,196,781</u>	<u>6,996,196,781</u>	<u>13,276,970,281</u>

Saldo pajak penghasilan badan lebih bayar tahun 2017 sebesar Rp 6.996.196.781 telah diajukan restitusi ke kantor

d. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka, merupakan uang muka yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional yang terdiri dari uang muka barang dan jasa, premi asuransi, keperluan kantor, pemeliharaan dan perbaikan dan uang muka jasa profesional lainnya serta sewa gedung kantor per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 masing-masing sebesar Rp.19.543.717.205, Rp 5.908.874.641 dan Rp.22.748.566.892.

e. Biaya ditangguhkan

Biaya ditangguhkan, merupakan biaya pendirian kantor dan biaya pengembangan teknologi informasi aplikasi komputer per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 masing-masing sebesar Rp.648.308.000, Rp.643.228.000 dan Rp.132.000.000.

f. Tagihan lainnya

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:			
Rekening dalam penyelesaian	97,314,991	30,323,549	1,056,196,900
Tagihan swasta lainnya	1,820,000	1,820,000	1,820,000
Tagihan pada karyawan	6,625,028,949	6,625,028,949	6,622,958,792
Tagihan ATM pada bank lain	1,456,379,189	2,004,708,751	1,061,521,892
Tagihan pada penggantian klaim asuransi PT Askrindo	3,641,327,210	3,655,417,833	3,108,474,911
Tagihan pada asuransi Askrida	3,467,617,254	2,501,808,717	589,458,977
Tagihan pada asuransi Bumi Putra 1912	696,929,404	675,805,475	559,933,379
Tagihan pada asuransi Perum Jamkrindo	298,293,646	328,511,596	-

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. Aset lain-lain (Lanjutan)**f. Tagihan lainnya (Lanjutan)**

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Tagihan pada asuransi			
PT Jasa Raharja	350,705,206	667,853,489	338,633,656
Tagihan pada asuransi			
PT Jasa Raharja Putra	-	-	-
Tagihan Asuransi Berdikari	52,500,000	100,000,000	168,000,000
Tagihan pada asuransi			
PT Sarana Lindung Upaya	-	-	-
Tagihan pada asuransi			
Jasindo	2,812,880,230	2,030,136,755	-
Tagihan pada Asuransi			
Ekspor Indonesia (ASEI)	-	-	-
Setoran jaminan kontrak kantor	60,231,600	60,231,600	60,231,600
Jumlah	<u>19,561,027,679</u>	<u>18,681,646,714</u>	<u>13,567,230,107</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,590,390,210)	(6,590,390,210)	(7,590,390,210)
Bersih	<u>12,970,637,469</u>	<u>12,091,256,504</u>	<u>5,976,839,897</u>

Tagihan pada karyawan merupakan kewajiban karyawan pada Bank.

Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya atas tagihan lainnya.

14. Liabilitas segera

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:			
Dana titipan	21,982,652,346	22,449,399,747	58,475,168,325
Utang PPh Pasal 25	13,301,594,507	11,470,562,523	17,475,170,082
Liabilitas bunga dana pihak ketiga	25,397,234,031	25,743,395,131	23,831,063,019
Liabilitas segera yang masih harus dibayar			
Kiriman uang masuk	88,526,456	386,441,810	48,210,000
Kiriman uang keluar	22,761,385	33,587,483,495	6,007,279,226
Kiriman uang via ATM	3,724,296,185	6,397,010,392	1,743,237,278
Liabilitas segera kas negara	70,531,665	10,527,346,516	463,809,803
Liabilitas via SMS mobile banking	-	-	-
Liabilitas laku pandai	-	-	-
Lainnya	8,748,233,915	8,862,457,560	6,879,986,468
Jumlah	<u>73,335,830,491</u>	<u>119,424,097,174</u>	<u>114,923,924,202</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. Liabilitas segera

Dana Titipan merupakan titipan dana dari pihak ketiga maupun dari Pemerintah Daerah (Pemda), rincian atas dana titipan sebagai berikut:

	31 Maret 2019	31 Desember 2018	31 Maret 2018
Akun ini terdiri dari:			
Titipan pajak	2,683,123,767	1,800,935,561	2,639,771,069
Titipan pihak ketiga			
Titipan Dana Pihak Ketiga	1,366,486,478	3,894,553,536	49,491,858,312
Titipan Perusahaan Asuransi	67,946,813	-	-
Titipan Setoran Modal	3,500,000,000	3,500,000,000	-
Titipan pemerintah daerah dan dinas	12,713,650,953	12,333,235,867	5,902,446,261
Titipan direksi dan karyawan	1,651,444,334	920,674,783	441,092,682
Jumlah	21,982,652,346	22,449,399,747	58,475,168,325

15. Giro

	31 Maret 2019	31 Desember 2018	31 Maret 2018
Akun ini terdiri dari:			
Giro Kas			
Pemerintah Daerah	2,873,569,815,004	740,423,754,964	2,777,318,544,340
Giro Dinas Lembaga			
Pemerintah Pusat	1,319,369,454	1,295,997,786	774,345,045
Giro Dinas Lembaga Daerah	140,672,404,622	54,555,595,047	133,625,365,423
Giro Swasta Yayasan Badan Sosial	13,728,429,446	14,241,646,931	18,853,514,571
Giro Swasta Perusahaan	118,548,530,476	560,179,374,859	116,585,372,223
Giro Swasta Perorangan	15,202,619,654	16,153,445,832	12,442,839,095
Giro Koperasi	1,891,857,391	3,019,576,995	1,728,923,412
Giro Agen Laku Pandai	11,311,692	11,309,118	21,206,774
Jumlah	3,164,944,337,738	1,389,880,701,532	3,061,350,110,883
Giro pihak ketiga	149,382,748,658	593,605,353,735	149,631,856,075
Giro pihak berelasi	3,015,561,589,080	796,275,347,797	2,911,718,254,808
Jumlah	3,164,944,337,738	1,389,880,701,532	3,061,350,110,883

Suku bunga dari golongan pihak yang menempatkan giro.

	31 Maret 2019	31 Desember 2018	31 Maret 2018
Giro Umum			
Kurang dari Rp 50.000.000	0.50%	0,50%	0.50%
Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000	1.00%	1.00%	1.00%
Rp 100.000.000 - Rp 1.000.000.000	1.50%	1.50%	1.50%
Rp 1000.000.000 - Rp 10.000.000.000	2.00%	2.00%	2.00%
Lebih dari Rp 10.000.000.000	2.00%	2.00%	2.00%
Giro Kas Pemerintah Daerah			
Kurang dari Rp 50.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
Rp 100.000.000 - Rp 1.000.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
Rp 1000.000.000 - Rp 10.000.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
Lebih dari Rp 10.000.000.000	3.50%	3.50%	3.50%

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. Giro (Lanjutan)

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Giro Dinas			
Kurang dari Rp 50.000.000	0.50%	0.50%	0.50%
Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000	1.00%	1.00%	1.00%
Rp 100.000.000 - Rp 1.000.000.000	1.50%	1.50%	1.50%
Rp 1000.000.000 - Rp 10.000.000.000	2.00%	2.00%	2.00%
Lebih dari Rp 10.000.000.000	2.00%	2.00%	2.00%

Giro dari pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 41.

16. Tabungan

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Berdasarkan jenis:			
Simpeda	991,980,615,115	1,300,347,252,909	346,745,349,391
Sigermas	-	-	462,451,033,074
Tabunganku	20,530,587,860	26,715,793,898	23,995,279,013
Simpanan Pelajar	3,290,870,082	3,383,081,193	2,183,553,545
Jumlah	<u>1,015,802,073,057</u>	<u>1,330,446,128,000</u>	<u>835,375,215,023</u>
Tabungan pihak ketiga	998,239,750,745	1,318,446,406,116	826,411,472,934
Tabungan pihak berelasi	17,562,322,312	11,999,721,884	8,963,742,089
Jumlah	<u>1,015,802,073,057</u>	<u>1,330,446,128,000</u>	<u>835,375,215,023</u>

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Suku bunga yang berlaku:			
Suku bunga rata-rata	1.20%	1.60%	1.00%
Suku bunga tertinggi	2.00%	2.00%	2.00%
Suku bunga terendah	1.00%	1.00%	0.00%

17. Deposito berjangka

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:			
Deposito 1 bulan	259,555,193,760	699,724,793,760	201,318,963,760
Deposito 3 bulan	2,000,031,109,000	1,030,675,704,000	1,911,416,225,000
Deposito 6 bulan	63,707,401,000	129,279,401,000	252,040,800,000
Deposito 12 bulan	120,016,797,500	50,296,347,500	328,091,347,500
Deposito 24 bulan	200,000,000	501,200,000	301,200,000
Jumlah	<u>2,443,510,501,260</u>	<u>1,910,477,446,260</u>	<u>2,693,168,536,260</u>
Deposito pihak ketiga	2,096,753,501,260	1,723,606,746,260	2,387,887,936,260
Deposito pihak berelasi	346,757,000,000	186,870,700,000	305,280,600,000
Jumlah	<u>2,443,510,501,260</u>	<u>1,910,477,446,260</u>	<u>2,693,168,536,260</u>

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Kurang dari 1 bulan	593,697,083,760	1,303,110,988,760	799,291,988,760
Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	1,687,641,819,000	569,783,107,500	1,339,066,350,000
Lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan	46,894,301,000	24,308,150,000	475,346,700,000
Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan	115,077,297,500	12,774,000,000	79,162,297,500
Lebih dari 12 bulan	200,000,000	501,200,000	301,200,000
Jumlah	<u>2,443,510,501,260</u>	<u>1,910,477,446,260</u>	<u>2,693,168,536,260</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. Deposito berjangka (Lanjutan)

Tingkat suku bunga yang berlaku atas deposito:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Suku bunga rata-rata	7.17%	6.25%	6.38%
Suku bunga tertinggi	7.85%	9.75%	8.50%
Suku bunga terendah	5.50%	2.25%	4.25%

18. Simpanan dari Bank lain

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Simpanan dari Bank lain terdiri dari:			
Call money:			
BPD Kalimantan Tengah	-	25,000,000,000	-
BPD Irian Jaya	100,000,000,000	50,000,000,000	-
BPD Kalimantan Barat	-	50,000,000,000	-
BPD Kalimantan Timur	-	90,000,000,000	-
Bank Jawa Barat Banten	50,000,000,000	60,000,000,000	-
BPD Jawa Timur	-	50,000,000,000	-
BPD Bali	95,000,000,000	70,000,000,000	-
BPD Yogyakarta	20,000,000,000	150,000,000,000	-
BPD Sulut GO	-	100,000,000,000	-
BPD Sulteng	50,000,000,000		
BPD Bengkulu	50,000,000,000		
Bank Mandiri	-	100,000,000,000	-
Giro dari bank lain	18,333,059,819	7,425,749,162	10,632,952,647
Jumlah	<u>383,333,059,819</u>	<u>752,425,749,162</u>	<u>10,632,952,647</u>

Seluruh *call money* memiliki sisa jatuh tempo kurang dari 1 bulan.

19. Surat berharga yang diterbitkan

Nama Obligasi	Tanggal jatuh tempo/	Tingkat bunga per tahun/	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Obligasi seri IV	07 Juli 2022/	9.60%	610,000,000,000	610,000,000,000	610,000,000,000
Jumlah nilai nominal			<u>610,000,000,000</u>	<u>610,000,000,000</u>	<u>610,000,000,000</u>
Dikurangi:					
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi			(2,001,302,390)	(2,130,730,614)	(2,500,743,917)
Bersih			<u>607,998,697,610</u>	<u>607,869,269,386</u>	<u>607,499,256,083</u>

Obligasi

Pada bulan Juli 2017, Bank menerbitkan kembali obligasi IV dengan nilai nominal Rp 610.000.000.000 dengan tanggal jatuh tempo 7 Juli 2022.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. Surat berharga yang diterbitkan (Lanjutan)

	<u>Seri IV</u>
Nominal (Rp)	610,000,000,000
Bunga	9.60%
Pembayaran Kupon	Triwulanan
Jangka Waktu	5 Tahun
Terjual (Rp)	610,000,000,000

Pembatasan-pembatasan Perwaliananatan

Pembatasan-pembatasan yang dipersyaratkan dalam perwaliananatan (PW) yaitu tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat, Perseroan tidak akan melakukan:

- a. Melakukan peminjaman utang baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan utang yang timbul berdasarkan Obligasi, kecuali tujuan penggunaan dana utang baru tersebut untuk kegiatan usaha sehari-hari Perseroan;
- b. Penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan kecuali penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan yang dilakukan:
 - 1) dengan atau pada perusahaan yang bidang usahanya sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perseroan dan tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam melakukan pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi;
 - 2) dalam program privatisasi Pemerintah Republik Indonesia (termasuk program transformasi badan hukum Perseroan);
 - 3) atas arahan Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :
 - semua syarat dan kondisi Obligasi dalam perjanjian Perwaliananatan dan dokumen lain yang berkaitan tetap berlaku dan mengikat sepenuhnya terhadap perusahaan penerus dan dalam hal Perseroan bukan merupakan perusahaan penerus maka seluruh kewajiban berdasarkan Obligasi dan/atau Perjanjian Perwaliananatan telah dialihkan secara sah kepada perusahaan penerus dan perusahaan penerus tersebut memiliki aset dan kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban pembayaran berdasarkan Perjanjian Perwaliananatan.
 - Perusahaan penerus tersebut salah satu bidang usahanya adalah bergerak dalam bidang usaha utama yang sama dengan Perseroan.
- c. Menjaminkan dan/atau membebani dengan cara apapun aset termasuk pendapatan Perseroan, baik yang sekarang ada maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang, kecuali jaminan yang diberikan dalam rangka memperoleh utang baru yang tujuan penggunaan dananya untuk kegiatan usaha sehari-hari Perseroan;
- d. Memberi pinjaman kepada pihak manapun, kecuali :
 - 1) Pinjaman yang telah ada sebelum ditandatanganinya Perjanjian Perwaliananatan;
 - 2) Pinjaman yang diberikan berdasarkan kegiatan usaha sehari-hari Perseroan;
- e. Mengubah bidang usaha utama Perseroan;
- f. Mengajukan permohonan pailit atau permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") yang diajukan oleh Perseroan sebagai akibat adanya permohonan kepailitan pihak lain.

20. Pinjaman yang diterima

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:			
Pendanaan KUMK SUP 005	1,800,000,000	1,800,000,000	3,600,000,000
Kredit Lainnya:			
Lembaga Keuangan Bukan Bank			
Pinjaman PT PNM - Kredit Investasi	45,001,446	45,001,446	45,001,446
Utang Atas REPO			
Utang atas REPO dengan BI	-	288,516,745,000	
Jumlah	<u><u>1,845,001,446</u></u>	<u><u>290,361,746,446</u></u>	<u><u>3,645,001,446</u></u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. Pinjaman yang diterima (Lanjutan)

a. Pendanaan KUMK SUP 005

Pinjaman kredit dari Pemerintah RI melalui Departemen Keuangan, berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. KP-28/DP3/2004 tanggal 9 Agustus 2004 antara pemerintah RI dan Bank. Merupakan pinjaman pendanaan kredit bagi usaha mikro dan kecil berupa pembiayaan investasi dan modal kerja, yang bersumber dari Surat Utang Pemerintah No. SU-005/MK/1999 tanggal 29 Desember 1999. Fasilitas pinjaman yang diberikan pada Bank sebesar Rp 15.000.000.000, dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 10 Desember 2009, dan besar tingkat suku bunga yang dibebankan pada Bank adalah berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu 3 (tiga) bulan yang ditetapkan setiap 3 bulan sekali. Besar tingkat suku bunga Bank pada usaha mikro dan kecil maksimal 10% dan 7% dari tingkat suku bunga yang dikenakan Departemen Keuangan pada Bank. Plafond pinjaman per debitur untuk usaha mikro maksimal Rp 50.000.000 dan usaha kecil maksimal Rp 500.000.000, dengan jangka waktu untuk investasi maksimal 5 tahun dan modal kerja maksimal 1 tahun.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No: AMA-72/KP-028/DSMI/2014 tanggal 18 September 2014 dalam rangka pendanaan Kredit Usaha Mikro Kecil. Pembayaran Pokok Pinjaman Pendanaan KUMK SUP 005 diperpanjang selama 10 (sepuluh) tahun dari semula tanggal 10 Desember 2007 sampai dengan tanggal 10 Desember 2009 diperpanjang menjadi 10 Desember 2017 sampai dengan tanggal 10 Desember 2019. Berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S-5969/MK.5/2016 Pemerintah telah menetapkan perubahan plafond pinjaman atas Perjajian Pinjaman Dalam Rangka Pendanaan dari semula Rp 15.000.000.000 menjadi Rp 7.000.000.000.

Pada tanggal 30 Maret 2016, 12 September 2017 dan 10 Desember 2017 PT Bank Pembangunan Daerah Lampung telah menyetorkan dana masing-masing sebesar Rp 8.000.000.000, Rp 2.500.000.000 dan Rp 900.000.000 sebagai pengurangan plafond atas pinjaman tersebut. Saldo pendanaan KUMK SUP 005 per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp. 2.700.000.000 dan Rp 3.600.000.000.

b. Pinjaman Dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Pinjaman dari LKBB merupakan kredit PT Permodalan Nasional Madani (PT PNM) berdasarkan perjanjian kredit dengan Akta No.12 Notaris Imas Fatimah, SH tanggal 7 Desember 2000, merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Bank untuk tujuan kredit investasi sebesar Rp 1.000.000.000 dengan jangka waktu 6 tahun dan Kredit Modal Kerja sebesar Rp 1.000.000.000 dengan jangka waktu 2 tahun dengan tingkat bunga sebesar 9%.

PT Permodalan Nasional Madani memberikan kredit investasi berdasarkan perjanjian kredit dengan Akta No. 37 Notaris Otty Hari Candra Ubayani, SH tanggal 7 Agustus 2003 dengan plafond sebesar Rp 3.358.602.124 dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat bunga sebesar 9%. Kemudian pada tahun 2004 Bank mendapat tambahan kredit dengan plafond sebesar Rp 3.000.000.000 berdasarkan Akta Notaris Otty Hari Candra Ubayani, SH No.13 tanggal 2 Maret 2004.

Penarikan oleh Bank pada tahap I sebesar Rp 410.403.100 pada tanggal 3 Oktober 2003, tahap II sebesar Rp 402.411.700 pada tanggal 3 Oktober 2003 dan tahap III sebesar Rp 620.843.760 dengan jangka waktu 3 tahun. Saldo kredit PT Permodalan Nasional Madani per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 masing-masing sebesar Rp 45.001.446.

c. Utang REPO dengan BI

Berdasarkan Auction Winner Detail pada tanggal 7 Desember 2018 dan 19 Desember 2018 dapat dijelaskan sebagai berikut :

No	Tanggal Transaksi	Rupiah	Repo Rate	Collateral Code	Interest Cash Value	2nd Leg Cash Value
1	7 Desember 2018	97,237,480,000	6.99	IDBI 170519274S	528,647,766	97,766,127,766
2	19 Desember 2018	48,719,055,000	6.99	IDBI 170519274S	264,869,262	48,983,924,262
3	19 Desember 2018	95,040,140,000	6.99	IDBI 270919364S	516,701,561	95,556,841,561
4	19 Desember 2018	47,520,070,000	6.99	IDBI 270919364S	258,350,781	47,778,420,781
	Jumlah	<u>288,516,745,000</u>			<u>1,568,569,370</u>	<u>290,085,314,370</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21 Liabilitas lain-lain

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:			
Kliring Masuk	18,531,463,699	7,921,649,778	914,200,593
Biaya yang masih harus dibayar	37,703,669,819	33,427,158,100	31,834,479,018
Pendapatan ditangguhkan	137,954,672	137,954,672	158,360,441
Giro diblokir/ditutup	-	-	-
Lainnya	8,036,478,658	9,583,813,960	1,325,767,384
Jumlah	<u>64,409,566,848</u>	<u>51,070,576,510</u>	<u>34,232,807,436</u>

Kliring masuk merupakan saldo penerimaan kliring yang belum diteruskan ke dalam rekening atau tujuan transfernya.

Biaya yang masih harus dibayar 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 diantaranya terdiri dari biaya penghargaan komisaris dan direksi sebesar Rp.3.606.717.424, Rp.3.187.420.549 dan Rp.1.510.233.049 serta biaya lainnya seperti biaya listrik dan beban operasional lainnya.

Pendapatan ditangguhkan merupakan pendapatan yang berasal dari hibah pemerintah berupa tanah yang diamortisasi ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar sistematis selama umur manfaat bangunan yang ada diatas tanah tersebut.

22. Modal Saham

Rincian modal saham per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Saham		31 Maret 2019		
	Seri A	Seri B	Persentase Kepemilikan	Nominal	Jumlah
				Saham	
Propinsi Lampung	7,703,962	-	34.11%	10,000	77,039,620,000
Kabupaten Lampung Selatan	2,500,000	-	11.07%	10,000	25,000,000,000
Kabupaten Lampung Tengah	1,540,320	-	6.82%	10,000	15,403,200,000
Kabupaten Tanggamus	838,864	-	3.71%	10,000	8,388,640,000
Kabupaten Lampung Utara	1,407,335	-	6.23%	10,000	14,073,350,000
Kabupaten Tulang Bawang	865,213	-	3.83%	10,000	8,652,130,000
Kabupaten Lampung Barat	970,772	-	4.30%	10,000	9,707,720,000
Kota Madya Metro	1,408,145	-	6.23%	10,000	14,081,450,000
Kota Madya Bandar Lampung	1,500,000	-	6.64%	10,000	15,000,000,000
Kabupaten Lampung Timur	438,078	-	1.94%	10,000	4,380,780,000
Kabupaten Way Kanan	700,000	-	3.10%	10,000	7,000,000,000
Kabupaten Mesuji	450,000	-	1.99%	10,000	4,500,000,000
Kabupaten Pringsewu	500,000	-	2.21%	10,000	5,000,000,000
Kabupaten Tuba Barat	500,000	-	2.21%	10,000	5,000,000,000
Kabupaten Pesawaran	265,300	-	1.17%	10,000	2,653,000,000
Kabupaten Pesisir Barat	500,000	-	2.21%	10,000	5,000,000,000
Koperasi "Sai Rasan"	-	500,000	2.21%	10,000	5,000,000,000
Jumlah	<u>22,087,989</u>	<u>500,000</u>	<u>100.00%</u>	<u>10,000</u>	<u>225,879,890,000</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. Modal Saham (lanjutan)

31 Desember 2018					
Pemegang Saham	Saham		Persentase Kepemilikan	Nominal Saham	Jumlah
	Seri A	Seri B			
Propinsi Lampung	7,703,962	-	34.11%	10,000	77,039,620,000
Kabupaten Lampung Selatan	2,500,000	-	11.07%	10,000	25,000,000,000
Kabupaten Lampung Tengah	1,540,320	-	6.82%	10,000	15,403,200,000
Kabupaten Tanggamus	838,864	-	3.71%	10,000	8,388,640,000
Kabupaten Lampung Utara	1,407,335	-	6.23%	10,000	14,073,350,000
Kabupaten Tulang Bawang	865,213	-	3.83%	10,000	8,652,130,000
Kabupaten Lampung Barat	970,772	-	4.30%	10,000	9,707,720,000
Kota Madya Metro	1,408,145	-	6.23%	10,000	14,081,450,000
Kota Madya Bandar Lampung	1,500,000	-	6.64%	10,000	15,000,000,000
Kabupaten Lampung Timur	438,078	-	1.94%	10,000	4,380,780,000
Kabupaten Way Kanan	700,000	-	3.10%	10,000	7,000,000,000
Kabupaten Mesuji	450,000	-	1.99%	10,000	4,500,000,000
Kabupaten Pringsewu	500,000	-	2.21%	10,000	5,000,000,000
Kabupaten Tuba Barat	500,000	-	2.21%	10,000	5,000,000,000
Kabupaten Pesawaran	265,300	-	1.17%	10,000	2,653,000,000
Kabupaten Pesisir Barat	500,000	-	2.21%	10,000	5,000,000,000
Koperasi "Sai Rasan"	-	500,000	2.21%	10,000	5,000,000,000
Jumlah	22,087,989	500,000	100.00%	10,000	225,879,890,000

31 Maret 2018					
Pemegang Saham	Saham		Persentase Kepemilikan	Nominal Saham	Jumlah
	Seri A	Seri B			
Propinsi Lampung	7,703,962	-	36.30%	10,000	77,039,620,000
Kabupaten Lampung Selatan	1,852,933	-	8.73%	10,000	18,529,330,000
Kabupaten Lampung Tengah	1,540,320	-	7.26%	10,000	15,403,200,000
Kabupaten Tanggamus	838,864	-	3.95%	10,000	8,388,640,000
Kabupaten Lampung Utara	1,407,335	-	6.63%	10,000	14,073,350,000
Kabupaten Tulang Bawang	865,213	-	4.08%	10,000	8,652,130,000
Kabupaten Lampung Barat	970,772	-	4.57%	10,000	9,707,720,000
Kota Madya Metro	1,258,145	-	5.93%	10,000	12,581,450,000
Kota Madya Bandar Lampung	1,500,000	-	7.07%	10,000	15,000,000,000
Kabupaten Lampung Timur	438,078	-	2.06%	10,000	4,380,780,000
Kabupaten Way Kanan	650,000	-	3.06%	10,000	6,500,000,000
Kabupaten Mesuji	300,000	-	1.41%	10,000	3,000,000,000
Kabupaten Pringsewu	500,000	-	2.36%	10,000	5,000,000,000
Kabupaten Tuba Barat	400,000	-	1.88%	10,000	4,000,000,000
Kabupaten Pesawaran	115,300	-	0.54%	10,000	1,153,000,000
Kabupaten Pesisir Barat	500,000	-	2.36%	10,000	5,000,000,000
Koperasi "Sai Rasan"	-	380,142	1.79%	10,000	3,801,420,000
Jumlah	20,840,922	380,142	100.00%	10,000	212,210,640,000

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam akta Nomor 11 dari Ahmad Mulya SH, Notaris di Bandar Lampung, tanggal 11 April 2011, telah diputuskan peningkatan Modal Dasar PT Bank Lampung dari Rp 250.000.000.000 menjadi Rp 500.000.000.000 terbagi atas 45.000.000 saham seri A dan 5.000.000 saham seri B dengan nilai nominal masing-masing seri saham Rp 10.000. Perubahan modal dasar tersebut telah diterima dan dicatat dalam Database sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-50819.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 19 Oktober 2011.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. Modal Saham (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Bank Pembangunan Daerah Lampung, Nomor: 159 yang dibuat Notaris Fahrul Rozi, SH pada tanggal 24 Mei 2017 mengenai persetujuan peningkatan modal disetor lainnya menjadi modal disetor Bank, modal disetor dan ditempatkan selama tahun 2017 mengalami perubahan atau penambahan modal sebesar Rp 10.550.000.000.

Terkait dengan penambahan modal disetor pemegang saham tersebut, bertujuan dalam rangka meningkatkan modal inti untuk menjadi Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) II.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-264/KO.074/2017 tanggal 21 Juni 2017 bahwa penambahan Modal Disetor sebesar Rp 10.550.000.000 telah dicatat dalam kelompok Modal Disetor, sehingga Modal Disetor menjadi sebesar Rp 212.210.640.000.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-748/KO.074/2018 perihal Penambahan Modal Disetor PT. BPD Lampung tanggal 4 Oktober 2018, bahwa penambahan modal disetor sebesar Rp.13.669.250.000 telah dicatat dalam kelompok modal disetor, sehingga modal disetor menjadi sebesar Rp. 225.879.890.000.

23 Modal disetor lainnya

Merupakan setoran modal dari pemegang saham yang telah disetujui Rapat Umum Pemegang Saham, namun belum diadministrasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, sehingga disajikan sebagai modal disetor lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Saldo awal	114,647	10,970,784,647	10,970,784,647
Setoran pemegang saham	-	2,698,580,000	1,500,000,000
Pemindahan ke modal disetor	-	(13,669,250,000)	-
Saldo akhir	114,647	114,647	12,470,784,647

Adapun rincian titipan setoran modal dari pemegang saham per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Pemegang Saham			
Kota Bandar Lampung	-	-	-
Kabupaten Mesuji	-	-	1,500,000,000
Kabupaten Tulang Bawang Barat	-	-	1,000,000,000
Kabupaten Lampung Utara	-	-	-
Kabupaten Lampung Selatan	-	-	6,470,670,000
Kabupaten Way Kanan	-	-	500,000,000
Kabupaten Tanggamus	8,061	8,061	8,061
Kabupaten Lampung Barat	407	407	407
Kota Madya Metro	7,352	7,352	1,500,007,352
Kabupaten Lampung Tengah	3,480	3,480	3,480
Kabupaten Pringsewu	-	-	-
Kabupaten Pesawaran	-	-	1,500,000,000
Kabupaten Pesisir Barat	-	-	-
Propinsi Lampung	35	35	35
Koperasi "Sai Rasan"	95,311	95,311	95,311
Jumlah	114,647	114,647	12,470,784,647

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. Penggunaan laba bersih

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") pada tanggal 21 Mei 2018, saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya per 31 Desember 2017 sebesar Rp 129.491.620.783 dialokasikan ke laba yang tidak dibagi sebesar Rp 620.783, sedangkan laba yang dibagi sebesar Rp 129.491.000.000. Dari laba yang dibagi tersebut dialokasikan sebagai dividen sebesar Rp 75.104.780.000, ke cadangan umum Rp 16.186.375.000, ke cadangan bertujuan Rp 16.186.375.000 dan ke laba ditahan Rp 22.013.470.000.

Jasa produksi, dana kesejahteraan dan CSR (Coporate Social Responsibility) diperhitungkan dari laba bersih yang diperoleh dari tahun buku 2017, yaitu Jasa produksi sebesar 12,50% dari laba bersih tahun 2017 atau Rp 16.186.375.000, dana kesejahteraan sebesar 7,50% dari laba bersih tahun 2017 atau sebesar Rp 9.711.825.000 dan biaya yang berkaitan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar 2,50% dari laba bersih tahun 2017 atau sebesar Rp 3.237.275.000. Jasa produksi, dana kesejahteraan dan CSR yang menjadi beban langsung pada tahun buku 2017 telah dicadangkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") pada tanggal 24 Mei 2017, saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya per 31 Desember 2016 sebesar Rp 146.594.765.149 dialokasikan ke laba yang tidak dibagi sebesar Rp 765.149, sedangkan laba yang dibagi sebesar Rp 146.594.000.000. Dari laba yang dibagi tersebut dialokasikan sebagai dividen sebesar Rp 70.746.264.400, ke cadangan umum Rp 18.324.250.000, ke cadangan bertujuan Rp 18.324.250.000 dan ke laba ditahan Rp 39.199.235.600.

25 Pendapatan bunga

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:		
Kredit yang diberikan	161,388,251,768	155,641,653,554
Penempatan pada Bank lain dan lembaga keuangan lain		
FASBI	2,594,131,638	3,110,710,633
Call Money	9,112,294,442	4,286,624,437
Sertifikat Bank Indonesia	5,171,268,287	4,086,119,462
SUN	2,998,144,453	5,008,541,563
DOC	7,913,491,667	148,333,333
Jasa Bank	269,445,185	328,233,278
Deposito Berjangka	-	2,355,742,368
Term Deposit	1,814,507,087	-
Lainnya	2,085,833	5,034,997
Jumlah	<u>191,263,620,360</u>	<u>174,970,993,626</u>

Pendapatan bunga kredit yang diberikan dan pendapatan bunga atas penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lain merupakan pendapatan bunga yang diperoleh selama 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018.

26 Beban bunga

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:		
Bunga deposito berjangka	42,028,227,311	40,057,938,240
Jasa giro	15,832,880,647	15,331,166,411
Bunga obligasi	14,769,428,224	14,757,488,040
Bunga tabungan	4,193,985,490	2,858,645,030
Premi DPK	3,223,008,537	3,632,113,296
Call money	5,223,344,444	25,000,000
Bunga pinjaman yang diterima	695,652,422	37,726,027
Jumlah	<u>85,966,527,076</u>	<u>76,700,077,043</u>

Beban bunga merupakan beban yang dikeluarkan dalam rangka penghimpunan dana dari Bank Indonesia, obligasi dan pihak ketiga.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. Pendapatan operasional lainnya

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:		
Pendapatan administrasi	3,150,180,385	2,801,893,727
Pemulihan penurunan nilai	4,685,409,860	-
Provisi jaminan	325,536,476	669,058,203
Provisi lainnya	-	-
Lainnya:		
Penerimaan debitur extra comptable	113,328,200	268,520,545
Penyetoran kredit yang diputihkan	3,128,613	19,298,605
Denda-denda	374,729,379	683,326,206
Pendapatan penggantian biaya administratif	5,506,957,886	2,432,634,398
Pendapatan commitment fee	2,253,227,038	2,078,206,506
Pendapatan dividen penyertaan	-	-
Rupa-rupa pendapatan operasional lainnya	15,000	1,930,000
Jumlah	<u>16,412,512,837</u>	<u>8,954,868,190</u>

Pendapatan administrasi merupakan imbalan atau jasa perantara yang diterima atas suatu transaksi atau aktivitas yang mendasari administrasi. Provisi jaminan merupakan imbalan yang diterima atas penerbitan bank garansi. Pendapatan denda-denda termasuk didalamnya denda atas pelunasan dini kredit yang diberikan sebelum jatuh tempo.

28. Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:		
Pembentukan cadangan penurunan nilai	4,510,113,597	3,919,830,644
Jumlah	<u>4,510,113,597</u>	<u>3,919,830,644</u>

29. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

Berdasarkan ketentuan BI No.13/658/DPNP/IDPnP (SE-BI) tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Manajemen berkeyakinan bahwa per 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018 tidak terdapat adanya kerugian atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan tahun-tahun sebelumnya sehingga tidak mencadangkan adanya kerugian komitmen dan

30. Beban tenaga kerja

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:		
Gaji dan honor	21,124,620,066	16,599,979,645
Tunjangan	11,320,264,092	3,663,555,320
Pendidikan dan pelatihan	1,328,156,465	605,557,642
Tunjangan hari tua	2,262,127,899	1,509,750,924
Imbalan kerja	-	-
Beban tenaga kerja lainnya	1,981,087,865	1,721,090,072
Jumlah	<u>38,016,256,387</u>	<u>24,099,933,604</u>

Biaya tunjangan per 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018 termasuk didalamnya dana kesejahteraan masing-masing sebesar Rp.1.477.205.567 dan Rp.0 serta jasa produksi masing-masing sebesar Rp.2.462.009.278 dan Rp.0.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Beban umum dan administrasi

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:		
Penagihan kredit	5,638,778,474	5,375,866,299
Iklan dan promosi	1,823,325,408	2,112,905,611
Telekomunikasi	1,728,913,640	1,766,228,901
Penggunaan ATK dan alat kantor	2,085,780,222	2,029,452,323
Perjalanan dinas	1,323,824,492	1,398,491,666
Bahan bakar	537,649,153	646,322,934
Listrik	856,046,416	760,073,166
Administrasi	4,005,435,980	2,134,797,945
Iuran-iuran Bank	188,716,440	526,749,780
Beban makan, minum dan jamuan tamu	180,400,917	220,005,872
Beban langganan PDAM	11,170,080	9,444,305
Riset dan survey	-	47,825,250
Beban Laku Pandai	-	59,839,484
Beban Biller	16,335,000	-
Beban rupa-rupa operasional lainnya	602,678,956	248,042,444
Jumlah	<u>18,999,055,177</u>	<u>17,336,045,981</u>

Beban rupa-rupa operasional lainnya termasuk beban Corporate Social Responsibility yang dicadangkan sesuai dengan Hasil Keputusan yang besarnya per 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018 adalah Rp.492.401.856 dan Rp.0.

32. Beban barang dan jasa

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:		
Sewa	4,724,330,022	4,109,245,356
Jasa profesi	7,101,087,689	7,104,363,134
Asuransi	1,388,704,107	869,492,277
Pajak-pajak	194,506,832	188,244,900
Jumlah	<u>13,408,628,650</u>	<u>12,271,345,667</u>

33 Beban pemeliharaan dan perbaikan

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:		
Gedung	371,350,149	254,585,883
Kendaraan	55,451,096	88,872,813
Inventaris dan peralatan	216,303,773	249,440,683
Jumlah	<u>643,105,018</u>	<u>592,899,379</u>

34 Beban penyusutan

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:		
Gedung	239,502,600	235,654,143
Kendaraan	8,417,604	6,182,928
Inventaris dan peralatan	1,287,136,975	1,082,075,742
Jumlah	<u>1,535,057,179</u>	<u>1,323,912,813</u>
Akun Amortisasi Aset Tak Berwujud :		
Lisensi Software	41,319,508	138,475,240
Pembuatan Aplikasi Komputer	211,260,019	118,954,329
Jumlah	<u>252,579,527</u>	<u>257,429,569</u>

Beban penyusutan merupakan tambahan akumulasi penyusutan, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018 masing-masing sebesar Rp.1.535.057.179 dan Rp 1.323.912.813 dan tambahan amortisasi aset tak berwujud per 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018 masing-masing sebesar Rp.252.579.527 dan Rp.257.429.569.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. Pendapatan non operasional

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:		
Kelebihan cadangan tahun lalu	-	-
Keuntungan Pejualan Aset Tetap & Investas	-	-
Rupa-rupa non operasional	65,652,678	2,887,013,009
Jumlah	<u>65,652,678</u>	<u>2,887,013,009</u>

36. Beban non operasional

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:		
Kerugian Penjualan Penyertaan	-	-
Perayaan, peresmian dan pelantikan	809,487,743	830,891,157
Representasi	12,221,927	53,173,928
Pajak-pajak dan denda pajak		
Denda Pajak	3,782,319	6,812,641
Beban Pajak PPH 4 Ayat 2	7,927,655	-
Beban Pajak PPH 21	8,000,836	6,324,651
Beban Pajak PPH 23	14,914,739	109,140
Beban Pajak PPH Badan	-	-
Denda laporan	50,000	13,500,000
Biaya Cadangan Aset Non Produktif	-	-
Jumlah	<u>856,385,219</u>	<u>910,811,517</u>

37. Pajak penghasilan**a. Beban Pajak Penghasilan**

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:		
Pajak kini	(10,888,519,511)	(12,414,504,544)
Pajak tangguhan	-	-
Jumlah	<u>(10,888,519,511)</u>	<u>(12,414,504,544)</u>

Pemeriksaan Pajak

- Pada tanggal 31 Januari 2019 PT. Bank Lampung menerima surat pemberitahuan hasil pemeriksaan No.SPHP-00004/WPJ.28/KP/0505/RIK.SIS/2019.
- Pada tanggal 27 Februari 2019 PT. Bank Lampung menerima surat risalah hasil pembahasan dan masih menunggu proses pengembalian kelebihan, pembayaran pajak badan tahun 2017 atas lebih bayar pajak penghasilan badan.
- Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Nomor:00002/406/16/324/18 tanggal 22 Maret 2018 dan Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor: KEP-00005.PPH/WPJ.28/KP.0503/2018 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak PPh Pasal 25/29 Badan kepada PT. Bank Lampung, PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung telah menerima pembayaran dana restitusi pajak atas kelebihan pembayaran pajak badan tahun 2016 sebesar Rp.3.447.312.466 oleh KPPN Bandar Lampung.
Pada tanggal 02 Agustus 2018, PT Bank Pembangunan Daerah Lampung menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan Nomor: PEMB-00132/WJP.28/KP.0505/RIK.SIS/2018 untuk tahun fiskal 2017 atas lebih bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp. 6.996.196.781.
- Pada tanggal 25 September 2017, PT Bank Pembangunan Daerah Lampung menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan Nomor: PEMB 00178/WPJ.28/KP.0505/RIK.SIS/2017 untuk tahun fiskal 2016 atas lebih bayar Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp. 6.280.773.500.
- Pada tanggal 29 Mei 2017, PT Bank Pembangunan Daerah Lampung menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan Nomor: PEMB-00075/WPJ .28/KP.0505/RIK.SIS/2017 untuk tahun fiskal 2013. Atas pemeriksaan tersebut, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Teluk Betung pada tanggal 30 Oktober 2017 mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar sebesar Rp 2.356.915.204 dan telah menyetorkan sebesar Rp 578.937.900 sedangkan sisa atas kurang bayar tersebut PT Bank Pembangunan Daerah Lampung akan mengajukan keberatan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. Pajak penghasilan (Lanjutan)**b. Aset pajak tangguhan**

Aset dan liabilitas Pajak Tangguhan dihitung dan diakui berdasarkan perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan Bank dengan dasar pengenaan pajak yang disajikan secara neto.

Rincian Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan sebagai berikut:

31 Maret 2019				
	Saldo	Manfaat (Beban)	Penghasilan	Saldo
	01 Januari 2018	Pajak Tangguhan	Komprehensif	31 Desember 2018
			Lain	
Penyusutan	(1,164,756,172)	-	-	(1,164,756,172)
Imbalan pasca kerja	8,028,847,647	2,005,721,738	-	10,034,569,385
Keuntungan (kerugian) aktuarial	8,527,741,017	-	(9,281,212,693)	(8,428,471,676)
Jumlah	15,391,832,492	2,005,721,738	(9,281,212,693)	441,341,537

31 Desember 2018				
	Saldo	Manfaat (Beban)	Penghasilan	Saldo
	31 Desember 2017	Pajak Tangguhan/	Komprehensif	31 Desember 2018
			Lain	
Penyusutan	(1,164,756,172)	-	-	(1,164,756,172)
Imbalan pasca kerja	8,028,847,647	2,005,721,738	-	10,034,569,385
Keuntungan (kerugian) aktuarial	8,527,741,017	-	(9,281,212,693)	(8,428,471,676)
Jumlah	15,391,832,492	2,005,721,738	(9,281,212,693)	441,341,537

31 Maret 2018				
	Saldo	Manfaat (Beban)	Penghasilan	Saldo
	01 Januari 2018	Pajak Tangguhan/	Komprehensif	31 Maret 2018
			Lain	
Penyusutan	(1,164,756,172)	-	-	(1,164,756,172)
Imbalan pasca kerja	8,028,847,647	-	-	8,028,847,647
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	852,741,017	-	852,741,017
Jumlah	6,864,091,475	852,741,017	-	7,716,832,492

38. Laba per saham

	31 Maret 2019	31 Desember 2018	31 Maret 2018
Laba tahun berjalan	32,665,558,533	133,727,770,209	37,243,513,633
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	22,587,989	21,544,423	21,221,064
Laba bersih per saham	1,446	6,207	1,755

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39 Rencana manajemen

Rencana Manajemen pada tahun 2019 dalam mengelola dan menjalankan operasi Bank antara lain sebagai berikut:

1. Memperkuat struktur permodalan Bank, dengan cara :
 - a. Peningkatan Laba
 - b. Pembentukan Cadangan Umum
 - c. *Fresh Money* dari Pemegang saham
2. *Synergy Alignment* dengan Mitra Strategis.
Melakukan kerjasama strategis dengan Bank BUMN yang saling menguntungkan kedua belah pihak, kerjasama dalam bentuk antara lain: pengembangan teknologi, infrastruktur dan operasional termasuk program *capacity building* dan *Co-branding*.
3. Strategi Pengelolaan Risiko pada Aktivitas *Lending*
 - a. Pemenuhan kuantitas & kualitas Sumber Daya Manusia dan peningkatan kompetensi pekerja berdasarkan *Training Need Analysis* (TNA).
 - b. Pengembangan infrastruktur perkreditan antara lain dengan sistem Loan Origination System (LOS) dan penyempurnaan proses bisnis berbasis teknologi.
 - c. Penyusunan kajian penerapan manajemen risiko atas aktivitas penyaluran dana.
4. Strategi Pengelolaan Risiko pada Aktivitas Funding :
 - a. Pemenuhan kuantitas & kualitas SDM, peningkatan kompetensi pekerja berdasarkan *Training Need Analysis* (TNA).
 - b. Penyempurnaan produk dan layanan dana.
 - c. Penyusunan kajian penerapan manajemen risiko atas aktivitas penghimpunan dana.
5. Implementasi GCG yang konsisten & berkelanjutan
 - a. Pemenuhan kelengkapan Jabatan Komisaris Utama, Direktur Bisnis, Direktur Operasional dan Direktur Kepatuhan.
 - b. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi sesuai ketentuan.
 - c. Pemenuhan kebutuhan SDM secara menyeluruh.
 - d. Pemenuhan penempatan SDM berdasarkan kompetensi.
 - e. Memperbaiki kualitas parameter penilaian GCG minimal pada peringkat komposit 2 meliputi perbaikan hasil audit internal, implementasi budaya kepatuhan secara menyeluruh, review penyusunan kebijakan secara menyeluruh, pemenuhan kecukupan infrastruktur *tools* risiko, implementasi budaya sadar resiko, pemenuhan sistem dan prosedur penyusunan RBB dan *Corporate Plan*.
6. Menjaga Rentabilitas Bank:
 - a. Mempertahankan ROA pada kisaran >2% dengan *core earnings* yang dominan.
 - b. Mengupayakan NIM dalam kisaran >6%.
 - c. Mempertahankan ROE pada besaran >15%
7. Menguasai Pasar Kredit :
 - a. Pengembangan Kredit Mikro s.d 50 Juta
 - b. Melakukan launching program kredit
 - * Kredit Linkage
 - * Kredit Modal Kerja (KMK) Developer.
 - * Kredit Modal Kerja (KMK) Agunan Kas.
 - * Kredit Modal Kerja Kontruksi Plafon.
 - * Kredit Perumahan Rakyat (KPR).
 - c. Optimalisasi Kredit Rekening Koran dan Personal Loan.
 - d. Meningkatkan penyaluran kredit konstruksi dan kredit PNS melalui relaksasi ketentuan dan kerjasama dengan lembaga dan instansi terkait.
 - e. Melakukan launching program kredit

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39 Rencana manajemen (Lanjutan)

8. Mendominasi Pangsa Pasar Dana Masyarakat
 - a. Pengembangan Electronic Channel.
 - b. Pengembangan Produk dan Aktivitas Baru maupun Produk Dasar Existing dengan segmen Baru.
 - c. Pengembangan Jaringan Kantoran Jaringan Kegiatan Pelayanan Kas.

9. Pemenuhan SDM
 - a. Pemenuhan kecukupan kebutuhan pegawai
 - b. Peningkatan kompetensi pegawai
 - c. Implementasi Budaya Perusahaan

- 10 Strategi Pelaksanaan Audit Internal :
 - a. Melakukan Audit Umum dan Audit Khusus.
 - b. Pemantauan dan pemenuhan penerapan SOP (Standar Operasional dan Prosedur) atas operasional Bank.
 - c. Sosialisasi dan Refreshment tentang Strategi Anti Fraud, *Fraud Awareness Program* dan Sistem Pelaporan Pelanggaran yaitu Whistle Blowing System(WBS) yang bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan Budaya dan Peduli Anti Fraud bagi seluruh jajaran.

- 11 Implementasi Budaya Perusahaan
 - a. Penyempurnaan aplikasi *Key Performance Indicator (KPI)*.
 - b. Penyusunan Pedoman Budaya Perusahaan.

- 12 Implementasi Kepatuhan
 - a. Mengembangkan fungsi dan peran kepatuhan pada seluruh kegiatan operasional Bank.
 - b. Melakukan kajian dan evaluasi terhadap seluruh ketentuan yang ada dengan meningkatkan peran dan fungsi sebagai filter terakhir dari pembaharuan ketentuan yang saat ini masih berlaku.
 - c. Memberikan kajian kepatuhan atas setiap SOP yang akan diberlakukan.
 - d. Mensosialisasikan ketentuan eksternal terkini.

40 Penjaminan Pemerintah

Bank ikut serta dalam Program Penjaminan Pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Simpanan yang dijamin LPS adalah giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Nilai nominal simpanan yang dijamin LPS sebesar Rp 2.000.000.000 dan suku bunga yang dijamin LPS per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 masing-masing sebesar 7,00%, 6,75% dan 5,75%. Premi yang dibayarkan Bank selama 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 masing-masing sebesar Rp 7.267.767.746, Rp 7.267.767.746 dan Rp.3.151.116.040.

41 Ikhtisar transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi, menyangkut transaksi-transaksi berikut ini. Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dan diperlakukan sama dengan pihak ketiga.

Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi per 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 masing-masing sebesar Rp.17.025.866.670, Rp 17.061.355.710 dan Rp.13.226.837.576.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41 Ikhtisar transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

Giro dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Pemerintah Propinsi Lampung	743,100,364,585	86,835,955,006	665,758,291,414
Kota Bandar Lampung	41,854,045,758	13,960,323,600	149,210,613,153
Kota Metro	194,024,196,985	81,354,194,849	201,126,003,617
Kabupaten Lampung Utara	135,620,332,673	6,844,159,658	74,994,479,227
Kabupaten Lampung Selatan	371,439,808,471	38,706,950,495	220,308,756,591
Kabupaten Pringsewu	168,895,409,258	32,578,915,559	237,930,548,103
Kabupaten Lampung Tengah	87,619,620,051	84,699,381,282	68,572,760,105
Kabupaten Lampung Barat	89,651,147,618	40,859,813,584	246,077,220,747
Kabupaten Tulang Bawang	65,526,139,104	35,137,532,337	26,560,179,740
Kabupaten Tanggamus	187,624,586,660	24,705,546,206	169,900,719,421
Kabupaten Pesisir Barat	173,879,907,693	59,317,173,124	-
Kabupaten Mesuji	760,062,868	459,150,049	228,335,379,229
Kabupaten Tulang Bawang Barat	263,741,022,579	129,571,182,166	17,819,738,887
Kabupaten Way Kanan	65,598,745,868	7,921,533,461	40,119,463,705
Kabupaten Lampung Timur	426,197,194,329	153,323,356,289	316,557,692,511
Kabupaten Pesawaran	29,004,581	180,132	248,446,408,359
Jumlah	<u>3,015,561,589,080</u>	<u>796,275,347,797</u>	<u>2,911,718,254,808</u>

Deposito dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Pemerintah Daerah	325,000,000,000	150,000,000,000	295,000,000,000
Dewan Komisaris (termasuk anggota keluarga)	-	-	-
Direksi (termasuk anggota keluarga)	-	-	-
Karyawan PT Bank Lampung	3,157,000,000	5,270,700,000	3,450,600,000
Dana pensiun karyawan PT Bank Lampung	18,600,000,000	31,600,000,000	6,830,000,000
Jumlah	<u>346,757,000,000</u>	<u>186,870,700,000</u>	<u>305,280,600,000</u>

Tabungan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Karyawan PT Bank Lampung	17,457,934,317	11,870,655,655	8,788,968,497
Dewan Komisaris dan Direksi	104,387,994	129,066,230	174,773,592
Dana pensiun karyawan PT Bank Lampung	-	-	-
Jumlah	<u>17,562,322,312</u>	<u>11,999,721,885</u>	<u>8,963,742,089</u>

Sifat hubungan berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak yang terkait yaitu Pemegang saham, Dana Pensiun Karyawan, Direksi dan Karyawan kunci, Perusahaan Daerah dan Wakil Pemegang saham.

Hakekat berelasi

Bank memberikan pinjaman pihak terkait dengan persyaratan yang sama sebagaimana persyaratan kepada pihak ketiga lainnya. Disamping itu Bank telah menerima dana dari pihak terkait meliputi Giro, Deposito dan Simpanan lainnya.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41 Ikhtisar transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

Persentase saldo pihak berelasi:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Kredit yang diberikan	17,025,866,670	119,277,730,413	13,226,837,576
Jumlah Aset	8,682,661,989,223	5,979,450,593,305	8,244,573,645,543
Persentase	<u>0.20%</u>	<u>1.99%</u>	<u>0.16%</u>
Giro	3,015,561,589,080	692,957,775,485	2,911,718,254,808
Deposito	346,757,000,000	76,442,600,000	305,280,600,000
Tabungan	17,562,322,312	12,643,438,286	8,963,742,089
Jumlah	<u>3,379,880,911,392</u>	<u>782,043,813,771</u>	<u>3,225,962,596,897</u>
Jumlah Liabilitas	7,828,152,436,025	5,170,096,695,699	7,396,476,234,304
Persentase	<u>43.18%</u>	<u>15.13%</u>	<u>43.61%</u>

42. Imbalan Kerja

Imbalan Pensiun

Imbalan Pensiun Bank merupakan imbalan pasti dihitung berdasarkan peraturan dana pensiun Bank yang diatur dalam Keputusan Direksi No. Kep.114/DIR/SDM/X/2014 yang telah disahkan berdasarkan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. Kep-3294/NB.1/2014 tanggal 22 Desember 2014. Beban Imbalan Pasca Kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp.6.123.794.539 dan Rp.6.965.145.531.

Perhitungan aktuarial atas kewajiban imbalan pasca kerja sesuai PSAK 24 (Revisi 2016) PT Bank Lampung masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dalam laporannya No. 982-D/PSAK/DAT/XII/2018 dan No. 954-D/PSAK/DAT/XII/2017 masing-masing pada tanggal 10 Desember 2018 dan 05 Desember 2017 menggunakan metode Projected Unit Credit dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Tingkat bunga aset imbalan pensiun	0,00% per tahun	0,00% per tahun
Tingkat bunga liabilitas imbalan pensiun	8,30% per tahun	7,40% per tahun
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	4,00% per tahun	4,00% per tahun
Tingkat kematian	GAM - 1971	GAM - 1971
Tingkat cacat	0,01% per tahun	0,01% per tahun
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun

Aset dana pensiun Bank terutama terdiri dari deposito berjangka, saham, reksadana, penempatan langsung, obligasi, SUN, dan sukuk.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. Imbalan Kerja (Lanjutan)**Imbalan Pensiun (Lanjutan)**

Status dana pensiun sesuai penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Nilai kini kewajiban	(181,896,125,971)	(137,926,315,106)
Nilai wajar aset		
imbalan pasca kerja	131,111,430,136	120,824,157,384
Status pendanaan	(50,784,695,835)	(17,102,157,722)
Kerugian (Keuntungan) aktuarial yang belum diakui	-	-
Pembayaran Perusahaan	7,438,507,621	
Aset (Liabilitas) imbalan pasca kerja program dana pensiun	(43,346,188,214)	(17,102,157,722)

Mutasi atas aset (liabilitas) imbalan pasca kerja sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Saldo awal	(17,102,157,722)	(18,775,560,892)
Beban pensiun imbalan pasti	(6,123,794,539)	(6,965,145,531)
Penghasilan komprehensif lain		
keuntungan (kerugian) aktuarial	(32,288,631,612)	2,069,561,765
luran pemberi kerja	4,729,888,038	6,568,986,936
Saldo akhir	(50,784,695,835)	(17,102,157,722)
Pembayaran Perusahaan	7,438,507,621	-
Saldo akhir setelah penyesuaian	(43,346,188,214)	(17,102,157,722)

Beban pensiun imbalan pasti berdasarkan perhitungan aktuaris yang dibebankan pada laba rugi:

	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Biaya jasa kini	4,858,234,867	5,519,427,343
Beban bunga	10,206,547,318	9,756,360,229
Tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program	(8,940,987,646)	(8,310,642,041)
Beban pensiun imbalan pasti	6,123,794,539	6,965,145,531

Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang Lainnya

Imbalan Pasca kerja jangka panjang lainnya meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon, tunjangan cuti besar dan kompensasi lainnya.

Perhitungan kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya sesuai PSAK 24 (Revisi 2016) PT Bank Lampung masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama dalam laporannya No. 982-C/PSAK/DAT/XII/2018 tanggal 6 Februari 2019, No. 982-A/PSAK/DAT/XII/2018, No. 982-B/PSAK/DAT/XII/2018, dan No. 954-C/PSAK/DAT/XII/2017, No. 954-B/PSAK/DAT/XII/2017, No. 954-C/PSAK/DAT/XII/2017 masing-masing pada tanggal 10 Desember 2018 dan 05 Desember 2017 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi asumsi sebagai berikut:

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. Imbalan Kerja (Lanjutan)

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Tingkat kematian	GAM - 1971	GAM - 1971
Tingkat cacat	0,01% per tahun	0,01% per tahun
Tingkat pengunduran diri usia 18-45 tahun	0,10% per tahun	0,10% per tahun
Tingkat pengunduran diri usia 46-55 tahun	1,00% per tahun	1,00% per tahun
Kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,00% per tahun	7,00% per tahun
Tingkat bunga pada liabilitas	8,30% per tahun	7,40% per tahun
Data karyawan		
Peserta aktif	569 Karyawan	598 Karyawan
Usia rata-rata	40,03 Tahun	39,19 Tahun
Gaji sebulan	Rp 3.078.974.600	Rp 3.139.653.663

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya sebagai berikut:

	31 Desember 2018			
	Bebas tugas & Penghargaan MK/	Cuti Besar/	Kematian & Pisah/	Jumlah/
Liabilitas imbalan pasca kerja awal	(19,027,382,035)	(5,925,575,431)	(2,013,582,547)	(26,966,540,013)
Pembayaran imbalan	1,209,850,318	50,345,815	39,987,223	1,300,183,356
Pendapatan (beban)	(2,986,207,929)	(414,424,891)	(342,244,750)	(3,742,877,570)
Penghasilan komprehensif lain keuntungan (kerugian) aktuarial	(4,462,250,408)	-	(373,968,752)	(4,836,219,160)
Liabilitas imbalan pasca kerja akhir	(25,265,990,054)	(6,289,654,507)	(2,689,808,826)	(34,245,453,387)
Pembayaran Perusahaan	1,126,987,507	2,096,980,259	-	3,223,967,766
Liabilitas imbalan pasca kerja akhir setelah penyesuaian	(24,139,002,547)	(4,192,674,248)	(2,689,808,826)	(31,021,485,621)
	31 Desember 2017			
	Bebas tugas & Penghargaan MK/	Cuti Besar/	Kematian & Pisah/	Jumlah/
Liabilitas imbalan pasca kerja awal	(18,283,793,778)	(6,820,974,902)	(1,942,623,807)	(27,047,392,487)
Pembayaran imbalan	777,177,975	166,368,670	14,738,763	958,285,408
Pendapatan (beban)	(2,645,684,199)	729,030,801	(302,181,839)	(2,218,835,237)
Penghasilan komprehensif lain keuntungan (kerugian) aktuarial	1,124,917,967	-	216,484,336	1,341,402,303
Liabilitas imbalan pasca kerja akhir	(19,027,382,035)	(5,925,575,431)	(2,013,582,547)	(26,966,540,013)

Beban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya berdasarkan perhitungan aktuaris yang dibebankan pada laba rugi:

	31 Desember 2018			
	Bebas tugas & Penghargaan MK/	Cuti Besar/	Kematian & Pisah/	Jumlah/
Biaya jasa kini	1,578,181,658	2,325,625,309	192,239,642	4,097,046,609
Beban bunga	1,408,026,271	438,492,582	149,005,108	1,995,523,961
Rugi (keuntungan) aktuarial	-	(2,349,693,000)	-	(2,349,693,000)
Beban (manfaat) imbalan kerja jangka panjang lainnya	2,986,207,929	414,424,891	341,244,750	3,742,877,570

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. Imbalan Kerja (Lanjutan)

	31 Desember 2017			
	Bebas tugas & Penghargaan MK/	Cuti Besar/	Kematian & Pisah/	Jumlah/
Biaya jasa kini	1,237,832,078	2,463,974,345	152,599,806	3,854,406,229
Beban bunga	1,407,852,121	525,215,067	149,582,033	2,082,649,221
Rugi (keuntungan) aktuarial	-	(3,718,220,213)	-	(3,718,220,213)
Biaya jasa lalu				
Beban (manfaat) imbalan kerja jangka panjang lainnya	2,645,684,199	(729,030,801)	302,181,839	2,218,835,237

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. In

di sheet Note 43

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. Manajemen risiko

Dalam penilaian profil risiko, Bank telah menggunakan 5 (lima) kategori peringkat sesuai dengan POJK No. 8.POJK.03.2016 tanggal 16 Maret 2016. Penilaian risiko Bank dilakukan secara triwulanan yaitu untuk penilaian periode Maret, Juni, September dan Desember. Secara garis besar, penilaian dilakukan menjadi 2 (dua) yaitu penilaian Risiko Inheren dan penilaian KPMR (Kualitas Penerapan Manajemen Risiko) terhadap masing-masing jenis risiko (8 risiko). Adapun untuk pelaksanaan penilaian setiap triwulan, Satuan Kerja Manajemen Risiko berkoordinasi dengan seluruh unit kerja terkait dengan aktivitas fungsional dan jenis risiko yang dinilai.

Dalam kegiatannya bank senantiasa berhadapan dengan risiko yang merupakan risiko bawaannya antara lain:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi Bank mengingat sebagian besar aset Bank adalah berupa kredit yang diberikan kepada nasabah. Risiko ini timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya baik berupa pokok pinjaman maupun bunganya, yang disebabkan oleh faktor internal berupa kelalaian dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit, pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian (Prudent Banking Principle) maupun faktor eksternal berupa terjadinya hal-hal yang menyebabkan kegagalan usaha debitur. Apabila debitur tidak mampu membayar kembali kredit yang diberikan dan/atau bunga pinjaman, maka kredit tersebut menjadi kredit bermasalah dan mempengaruhi tingkat kolektibilitas kredit yang akhirnya akan mempengaruhi likuiditas dan kondisi keuangan Bank.

Faktor utama yang berperan dalam pengendalian dan mengurangi risiko kredit adalah kemampuan dan kematangan satuan kerja perkreditan dalam membuat analisa kredit, sehingga pada akhirnya tercapai suatu keseimbangan antara pengelolaan risiko dengan pengembangan bisnis. Selain itu untuk mengendalikan dan mengurangi risiko kredit yang terjadi, satuan kerja perkreditan melakukan hal sebagai berikut:

- Pemetaan risiko kredit untuk menetapkan tindakan-tindakan yang tepat untuk meminimalisir risiko yang terjadi.
- Penanganan yang serius terhadap tingkat Non Performing Loan (NPL) serta menyempurnakan Standard Operating Procedure (SOP) Perkreditan.
- Peningkatan jalinan kerja sama pengelolaan kredit bersama Dinas Pemerintah Daerah/Instansi terkait.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sesuai dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (committed) kepada nasabah.

Berikut eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan komitmen/ kontinjensi (rekening administratif), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Akun ini terdiri dari:			
Giro pada Bank Indonesia	378,563,358,462	470,665,742,912	487,197,386,927
Giro pada Bank lain	77,147,236,020	66,045,106,433	58,923,201,408
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2,513,983,673,809	1,899,722,997,459	2,135,201,510,176
Kredit yang diberikan	4,572,155,046,364	4,513,809,149,238	4,195,402,481,083
Aset lain-lain	45,934,611,024	31,625,265,621	48,585,821,490
Jumlah	<u>7,587,783,925,679</u>	<u>6,981,868,261,663</u>	<u>6,925,310,401,085</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. Manajemen risiko (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Analisis risiko konsentrasi kredit

Risiko konsentrasi kredit terjadi bilamana kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya terjadi kegagalan, risiko konsentrasi yang dihadapi oleh Bank karena komposisi yang begitu besar pada kredit pantas hingga saat ini tidak pernah mengalami permasalahan, disamping jumlah dan institusi yang cukup bervariasi, tetapi juga Bank tetap memperoleh kepastian sumber pembayaran pinjaman sebagai kuasa tunggal dengan memotong langsung pada saat pembayaran gaji dilaksanakan kepada para Pegawai Negeri Sipil (PNS). Portofolio kredit Bank terkonsentrasi pada kredit Pegawai pada 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 dengan porsi masing-masing 95,28% dan 94,58%. Berikut kondisi konsentrasi kredit Bank:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Kredit yang diberikan	4,615,874,972,439	4,557,704,371,576	4,234,891,130,645
Kredit Pegawai	4,421,013,522,660	4,342,653,104,658	4,005,443,795,484
Presentase konsentrasi	95.78%	95.28%	94.58%
Jumlah debitur (orang)	40,954	40,552	39,565
Rata-rata kredit/debitur Pegawai	112,708,770	112,391,605	107,036,298

Sekalipun konsentrasi kredit pada kredit pantas menguasai rata-rata hingga 95,78%, namun bila diperhatikan kepada besaran rata-rata pinjaman per debitur jumlahnya sangatlah kecil yaitu rata-rata hanya mencapai Rp 112.708.770, dengan demikian berdasarkan rata-rata pinjaman tidak terdapat konsentrasi kredit, terlebih mitigasi risiko dari adanya asuransi jiwa dan penguasaan sumber pembayaran kredit. Upaya mitigasi terhadap risiko kredit juga dilakukan oleh Bank melalui penutupan asuransi dengan berbagai kerjasama lembaga asuransi.

Bank juga mendorong untuk mengembangkan diversifikasi dari portofolio kreditnya pada upaya pemasaran kredit-kredit usaha kecil secara bertahap dalam rangka memperkuat pangsa pasar yang telah dikuasai dan diversifikasi kredit program dan nasabah yang potensial untuk meminimalisasi risiko kredit. Penambahan diversifikasi ini berdasarkan rencana strategi Bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan, dan proyeksi pertumbuhan.

Khusus terhadap mitigasi risiko kredit atas kegiatan transaksi penempatan aset produktif (*secondary reserve*) dilakukan dengan menentukan limit transaksi yaitu batas maksimal penempatan pada masing-masing Bank Counterparty melalui analisa Money Market Line (MML).

Analisa Money Market Line mengukur besarnya risiko kredit atas penempatan pada Bank Counterparty berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi dan tingkat kesehatan dari Bank tersebut, parameter yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jumlah Aset > IDR 250 milyar
- CAR > 8,0%
- LFR < 105,0%
- NPL < 5,0% bagi Bank BUMD/BUMN (Persero)
- ROA bernilai positif

Hasil pengukuran parameter diatas kemudian dianalisis dengan menggunakan soundness rating untuk menentukan jumlah maksimum penempatan (menurut Money Market Line) yang dapat diberikan kepada Bank Counterparty. Agar kebijakan penempatan dapat lebih akurat dan up to date, maka terhadap Bank Counterparty dilakukan analisis Money Market Line secara periodik.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. Manajemen risiko (Lanjutan)**a. Risiko Kredit (lanjutan)****Analisis risiko konsentrasi kredit (Lanjutan)**

Untuk penempatan pada surat berharga Bank memiliki kebijakan menempatkan dana pada surat berharga yang diterbitkan Pemerintah RI yang memiliki risiko kredit sangat kecil (*zero risk*) seperti dalam bentuk Obligasi Pemerintah dan pemanfaatan penempatan SBI dan FASBI, dengan berpedoman pada kondisi maturity profil dana Bank. Hal ini menjadikan bahwa penempatan aset produktif bank tidak mengalami konsentrasi risiko kredit, dikarenakan adanya pembatasan limit transaksi (*maximum exposure*) untuk setiap transaksi dan penyebaran instrumen penempatan.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis

31 Maret 2019					
	Sumatera	Jawa	Bali	Lain-lain	Jumlah
Posisi Keuangan					
Giro pada Bank					
Indonesia	378,563,358,462	-	-	-	378,563,358,462
Giro pada					
Bank lain	77,108,386,965	36,139,836	-	2,709,219	77,147,236,020
Penempatan pada BI dan					
Bank lain	2,513,983,673,809	-	-	-	2,513,983,673,809
Efek-efek yang dimiliki					
hingga jatuh tempo	811,555,269,357	-	-	-	811,555,269,357
Kredit yang diberikan	4,572,155,046,364	-	-	-	4,572,155,046,364
Penyertaan	-	-	-	-	-
Jumlah	8,353,365,734,958	36,139,836	-	2,709,219	8,353,404,584,013
31 Desember 2018					
	Sumatera	Jawa	Bali	Lain-lain	Jumlah
Posisi Keuangan					
Giro pada Bank					
Indonesia	470,665,742,912	-	-	-	470,665,742,912
Giro pada					
Bank lain	66,006,150,877	36,246,336	-	2,709,219	66,045,106,432
Penempatan pada BI dan					
Bank lain	1,899,722,997,459	-	-	-	1,899,722,997,459
Efek-efek yang dimiliki					
hingga jatuh tempo	24,001,640,955	-	-	-	24,001,640,955
Kredit yang diberikan	4,513,809,149,238	-	-	-	4,513,809,149,238
Penyertaan	-	-	-	-	-
Jumlah	6,974,205,681,441	36,246,336	-	2,709,219	6,974,244,636,996
31 Maret 2018					
	Sumatera	Jawa	Bali	Lain-lain	Jumlah
Posisi Keuangan					
Giro pada Bank					
Indonesia	487,197,386,927	-	-	-	487,197,386,927
Giro pada					
Bank lain	58,434,965,996	485,196,193	-	3,039,219	58,923,201,408
Penempatan pada BI dan					
Bank lain	2,135,201,510,176	-	-	-	2,135,201,510,176
Efek-efek yang dimiliki					
hingga jatuh tempo	1,040,117,475,041	-	-	-	1,040,117,475,041
Kredit yang diberikan	4,195,402,481,083	-	-	-	4,195,402,481,083
Penyertaan	579,426,000	-	-	-	579,426,000
Jumlah	7,916,933,245,224	485,196,193	-	3,039,219	7,917,421,480,635

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. Manajemen risiko (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis (Lanjutan)

Stress Testing adalah metode pengukuran risiko dengan memperkirakan potensi kerugian ekonomi Bank berdasarkan kondisi pasar abnormal untuk memastikan sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dan berdampak kepada pendapatan dan modal Bank secara signifikan.

Skenario didefinisikan berdasarkan pola penarikan oleh nasabah dengan berbagai alternatif skenario dan didasarkan kepada kejadian historis masa lalu. Dengan hasil analisis atas skenario stress test yang ada, bank telah mengembangkan kebijakan antisipatif yang ditetapkan pada Contingency Funding Plan policy.

b. Risiko likuiditas

Pendanaan Bank sebagian besar berasal dari sumber-sumber pendanaan jangka pendek seperti giro, tabungan dan deposito berjangka, sedangkan penempatannya dilakukan pada kredit yang memiliki jangka waktu yang relatif lebih panjang. Ketidaksesuaian jangka waktu antara sumber pendanaan dengan penempatannya dapat menimbulkan risiko likuiditas yaitu kegagalan Perseroan dalam memenuhi komitmennya kepada nasabah dan pihak lainnya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat kesehatan Bank. Oleh karena itu demi mengurangi terjadinya risiko tersebut maka Bank melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- Meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga selain giro.
- Mengendalikan tingkat rasio Loan to Funding Ratio (LFR).
- Menjaga tingkat Giro Wajib Minimum (GMW) sekunder.

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Pengendalian likuiditas dilakukan dengan cara melakukan keseimbangan antara sumber-sumber dan penggunaan dananya, sehingga benar-benar masih dalam limit risiko yang dapat diterima dan memberikan kontribusi berupa profit yang wajar. Pengelolaannya dilakukan oleh Divisi Treasury dan tim ALCO (*Asset Liability and Comitee*).

Sisa jatuh tempo kontraktual dari aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan ekspektasi arus kas dari aset dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat dan asumsi perilaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai nominal arus masuk/arus keluar yang disajikan pada tabel di bawah ini merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan pokok dan bunga atas aset dan liabilitas keuangan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. Manajemen risiko (Lanjutan)**b. Risiko likuiditas (Lanjutan)****Sisa jatuh tempo kontraktual dari aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

	31 Maret 2019				
	Nilai Tercatat/	< 1 Bulan/	1-3 Bulan	> 3-12 Bulan	> 12 Bulan/
Aset					
Kas	201,248,369,401	201,248,369,401	-	-	-
Giro pada Bank					
Indonesia	378,563,358,462	378,563,358,462	-	-	-
Giro pada Bank					
lain	77,147,236,020	77,147,236,020	-	-	-
Penempatan pada BI dan					
Bank lain	2,513,983,673,809	2,513,983,673,809	-	-	-
Efek-efek yang dimiliki					
hingga jatuh tempo	811,555,269,357	-	-	811,555,269,357	-
Kredit yang diberikan	4,572,155,046,364	2,575,443,462	22,723,817,907	124,463,111,034	4,422,392,673,961
Pendapatan bunga yang					
masih akan diterima	54,174,945,466	-	54,174,945,466	-	-
Aset lain-lain	45,934,611,024	45,934,611,024	-	-	-
Jumlah	8,654,762,509,904	3,219,452,692,178	76,898,763,373	936,018,380,391	4,422,392,673,961
Liabilitas					
Liabilitas					
segera	73,335,830,491	73,335,830,491	-	-	-
Deposito berjangka	2,443,510,501,260	614,988,583,760	1,663,948,819,000	161,896,598,500	2,676,500,000
Simpanan dari					
Bank lain	383,333,059,819	383,333,059,819	-	-	-
Surat berharga					
yang diterbitkan	607,998,697,610	-	-	-	607,998,697,610
Pinjaman yang diterima	1,845,001,446	-	-	-	1,845,001,446
Liabilitas lain-lain	64,409,566,848	64,409,566,848	-	-	-
Jumlah	3,574,432,657,473	1,136,067,040,918	1,663,948,819,000	161,896,598,500	612,520,199,056
Perbedaan Aset dan					
Liabilitas Keuangan	5,080,329,852,430	2,083,385,651,261	(1,587,050,055,627)	774,121,781,891	3,809,872,474,905

	31 Desember 2018				
	Nilai Tercatat/	< 1 Bulan/	1-3 Bulan	> 3-12 Bulan	> 12 Bulan/
Aset					
Kas	261,889,632,401	261,889,632,401	-	-	-
Giro pada Bank					
Indonesia	470,665,742,912	470,665,742,912	-	-	-
Giro pada Bank					
lain	66,045,106,433	66,045,106,433	-	-	-
Penempatan pada BI dan					
Bank lain	1,899,722,997,459	1,899,722,997,459	-	-	-
Efek-efek yang dimiliki					
hingga jatuh tempo	24,001,640,955	-	-	24,001,640,955	-
Kredit yang diberikan	4,513,809,149,238	6,026,934,344	26,987,122,265	150,338,656,833	4,330,456,435,795
Pendapatan bunga yang					
masih akan diterima	51,138,386,452	-	51,138,386,452	-	-
Aset lain-lain	31,625,265,621	31,625,265,621	-	-	-
Jumlah	7,318,897,921,471	2,735,975,679,170	78,125,508,717	174,340,297,788	4,330,456,435,795

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen risiko (Lanjutan)

b. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Sisa jatuh tempo kontraktual dari aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Aset terbesar bank tersedia dalam bentuk primary reserve antara lain, kas, GWM, dan secondary reserve berbentuk antar Bank aset yang tersedia dalam jangka waktu kurang dari 1 bulan dimana jumlahnya diatas kondisi liabilitas dalam kurun waktu yang sama. Kondisi tersebut menjadikan perseroan mampu mengamankan risiko likuiditas yang dihadapinya.

c. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul dari pergerakan tingkat suku bunga maupun nilai tukar yang ada di pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, sehingga pengendalian risiko pasar hanya melalui mekanisme penempatan dana pada bank lain dengan mempertimbangkan tingkat suku bunga dan kesehatan bank yang menawarkan.

d. Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko kemungkinan turunnya pendapatan bunga bersih dan nilai pasar portofolio aset akibat perubahan tingkat bunga di pasar uang. Komposisi portofolio termasuk aset, liabilitas dan rekening administratif cukup sensitif terhadap perubahan tingkat bunga.

Oleh karena aset dan liabilitas seperti deposito pada bank lain, investasi dalam surat berharga, pinjaman, deposito berjangka, pinjaman jangka panjang dan liabilitas pasar uang lainnya memiliki berbagai tingkat bunga dan jangka waktu, maka perubahan pada tingkat bunga dapat mengakibatkan perubahan pada pendapatan bunga bersih.

Kebijakan Bank dalam penetapan tingkat suku bunga dilakukan berdasarkan pemeliharaan rata-rata suku bunga kredit yang diberikan pada tingkat 19,00% efektif, sementara suku bunga rata-rata deposito 6,63% efektif. Interval tersebut memungkinkan Bank mampu memitigasi risiko suku bunga dan penyesuaian tingkat suku bunga didasarkan pada rapat-rapat ALCO (Asset and Liability Committee) yang dilakukan minimal 1 kali dalam setiap bulannya.

e. Risiko operasional

Bank dihadapkan pada risiko operasional yang antara lain dapat disebabkan kurangnya atau tidak berfungsinya pengawasan intern, tidak efektifnya sistem prosedur operasional, kesalahan manusia atau permasalahan eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian yang mungkin timbul atas hilangnya kesempatan Bank memperoleh keuntungan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. Manajemen risiko (Lanjutan)**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017, nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019			
	Tersedia untuk dijual	Dimiliki hingga Jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya
Aset				
Giro pada				
Bank Indonesia	-	-	378,563,358,462	-
Giro pada				
Bank lain	-	-	77,147,236,020	-
Penempatan pada BI dan				
Bank lain	-	-	2,513,983,673,809	-
Efek-efek yang dimiliki hingga				
jatuh tempo	-	811,555,269,357	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	4,572,155,046,364	-
Penyertaan	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih				
harus diterima	-	-	54,174,945,466	-
Aset lain-lain	-	-	45,934,611,024	-
Liabilitas				
Liabilitas segera	-	-	-	73,335,830,491
Giro	-	-	-	3,164,944,337,738
Tabungan	-	-	-	1,015,802,073,057
Deposito berjangka	-	-	-	2,443,510,501,260
Simpanan dari bank lain	-	-	-	383,333,059,819
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	607,998,697,610
Pinjaman yang diterima	-	-	-	1,845,001,446
Liabilitas lain-lain	-	-	-	64,409,566,848
Jumlah Aset dan Liabilitas				
Keuangan	-	811,555,269,357	7,641,958,871,146	7,755,179,068,268

	31 Desember 2018			
	Tersedia untuk dijual	Dimiliki hingga Jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya
Aset				
Giro pada				
Bank Indonesia	-	-	470,665,742,912	-
Giro pada				
Bank lain	-	-	65,045,106,433	-
Penempatan pada BI dan				
Bank lain	-	-	1,899,722,997,459	-
Efek-efek yang dimiliki hingga				
jatuh tempo	-	24,001,640,955	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	4,513,809,149,238	-
Penyertaan	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih				
harus diterima	-	-	51,138,386,452	-
Aset lain-lain	-	-	31,625,265,621	-

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. Manajemen risiko (Lanjutan)**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

	31 Desember 2018			
	Tersedia untuk dijual	Dimiliki hingga Jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya
Liabilitas				
Liabilitas segera	-	-	-	119,424,097,174
Giro	-	-	-	1,389,880,701,532
Tabungan	-	-	-	1,330,446,128,000
Deposito berjangka	-	-	-	1,910,477,446,260
Simpanan dari bank lain	-	-	-	752,425,749,162
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	607,869,269,386
Pinjaman yang diterima	-	-	-	290,361,746,446
Liabilitas lain-lain	-	-	-	51,070,576,510
Jumlah Aset dan Liabilitas Keuangan	-	24,001,640,955	7,032,006,648,115	6,451,955,714,470
	31 Maret 2018			
	Tersedia untuk dijual	Dimiliki hingga Jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya
Aset				
Giro pada				
Bank Indonesia	-	-	487,197,386,927	-
Giro pada				
Bank lain	-	-	58,923,201,408	-
Penempatan pada BI dan				
Bank lain	-	-	2,135,201,510,174	-
Efek-efek yang dimiliki hingga				
jatuh tempo	-	1,040,117,475,041	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	4,195,402,481,083	-
Penyertaan	579,426,000	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih				
harus diterima	-	-	49,228,433,179	-
Aset lain-lain	-	-	48,585,821,490	-
Liabilitas				
Liabilitas segera	-	-	-	114,923,924,202
Giro	-	-	-	3,061,350,110,883
Tabungan	-	-	-	835,375,215,023
Deposito berjangka	-	-	-	2,693,168,536,260
Simpanan dari bank lain	-	-	-	10,632,952,647
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	607,499,256,083
Pinjaman yang diterima	-	-	-	3,465,001,446
Liabilitas lain-lain	-	-	-	34,232,807,436
Jumlah Aset dan Liabilitas Keuangan	579,426,000	1,040,117,475,041	6,974,538,834,261	7,360,647,803,980

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. Manajemen risiko (Lanjutan)**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Level 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Level 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);
- (iii) Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Aset dan Liabilitas Keuangan	31 Maret 2019			Jumlah
	Level 1	Level 2	Level 3	
Tersedia untuk dijual				
Penyertaan	-	-	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	811,555,269,357	-	-	811,555,269,357
Kredit yang diberikan dan piutang				
Kredit yang diberikan	-	4,572,155,046,364	-	4,572,155,046,364
Biaya perolehan diamortisasi lainnya				
Surat berharga yang diterbitkan	-	607,998,697,610	-	607,998,697,610
Pinjaman yang diterima	-	1,845,001,446	-	1,845,001,446
Jumlah	811,555,269,357	5,181,998,745,420	-	5,993,554,014,777
	31 Desember 2018			
Aset dan Liabilitas Keuangan	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah
Tersedia untuk dijual				
Penyertaan	-	-	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	24,001,640,955	-	-	24,001,640,955
Kredit yang diberikan dan piutang				
Kredit yang diberikan	-	4,513,809,149,238	-	4,513,809,149,238
Biaya perolehan diamortisasi lainnya				
Surat berharga yang diterbitkan	-	607,869,269,386	-	607,869,269,386
Pinjaman yang diterima	-	290,361,746,446	-	290,361,746,446
Jumlah	24,001,640,955	5,412,040,165,070	-	5,436,041,806,025

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. Manajemen risiko (Lanjutan)**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

Aset dan Liabilitas Keuangan	31 Maret 2018			Jumlah
	Level 1	Level 2	Level 3	
Tersedia untuk dijual				
Penyertaan	579,426,000	-	-	579,426,000
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	1,040,117,475,041	-	-	1,040,117,475,041
Kredit yang diberikan dan piutang				
Kredit yang diberikan	-	4,195,402,481,083	-	4,195,402,481,083
Biaya perolehan diamortisasi lainnya				
Surat berharga yang diterbitkan	-	607,499,156,083	-	607,499,156,083
Pinjaman yang diterima	-	3,645,001,446	-	3,645,001,446
Jumlah	1,040,696,901,041	4,806,546,638,612	-	5,847,243,539,653

- (i) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu, kecuali kredit yang diberikan, surat-surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

Estimasi nilai wajar terhadap aset keuangan tertentu ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

Estimasi nilai wajar terhadap liabilitas keuangan tertentu yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

- (ii) Portofolio kredit secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan biaya perolehan yang diamortisasi. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima dengan menggunakan suku bunga pasar.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

- (iii) Nilai wajar untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan yield yang serupa atau dengan menggunakan metode penilaian internal.

- (iv) Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan tingkat suku bunga pasar untuk sisa periode jatuh temponya.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. Manajemen risiko (Lanjutan)**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)****Bank telah menerapkan manajemen risiko yaitu:**

- 1) Penerapan Good Corporate Governance dengan peningkatan mutu tata kelola Bank yaitu prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kewajaran dan independensi.
- 2) Terdapat komitmen dari Pemegang saham, komisaris, Direksi dan karyawan untuk mengemban budaya sadar risiko sehingga dapat melindungi kepentingan masyarakat, Pemegang saham dan menjaga tingkat kesehatan Bank.
- 3) Membentuk Komite Manajemen Risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang Dituangkan dalam Peraturan Direksi Nomor 07 tahun 2018 tanggal 19 September 2018 tentang Komite Manajemen Risiko (KOMENKO) dan Staff Supporting Komenko (SSK) PT Bank Pembangunan Daerah Lampung.
- 4) Perbaikan terhadap Standard Operating Procedure (SOP) berbasis risiko.

45 Rasio kewajiban penyediaan modal minimum

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal Bank terhadap aset tertimbang menurut risiko Risk Weighted Average (RWA). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Tier I) dan modal pelengkap (Tier II) dikurangi penyertaan.

Rasio Kecukupan Modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah)	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Modal inti	673,183	661,934	641,285
Modal pelengkap	37,724	33,203	33,026
Jumlah modal inti dan modal pelengkap dan modal pelengkap	<u>710,907</u>	<u>695,137</u>	<u>674,311</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	3,017,938	2,656,209	2,642,118
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	-	-	-
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	854,621	854,621	857,657
Jumlah ATMR	<u>3,872,559</u>	<u>3,510,830</u>	<u>3,499,775</u>
Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Operasional	18.36%	19.80%	19.27%
Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Pasar, Kredit dan Operasional	18.36%	19.80%	19.27%
Rasio KPMM yang diwajibkan	9.33%	10.42%	10.37%
RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Jumlah aset produktif	8,551,910	7,179,562	8,066,075
Jumlah aset	8,682,662	7,348,167	8,244,574
Rasio aset produktif terhadap jumlah aset jumlah aset	<u>98.49%</u>	<u>97.71%</u>	<u>97.83%</u>
RASIO JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN TERHADAP DANA PIHAK KETIGA	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Pinjaman yang diberikan	4,615,875	4,557,704	4,234,891
Dana pihak ketiga	7,055,257	4,630,804	7,025,894
Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga	<u>65.42%</u>	<u>98.42%</u>	<u>60.28%</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45 Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (Lanjutan)**RASIO TINGKAT PENGEMBALIAN ASET**

(ROA)

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Laba sebelum pajak	174,216	183,040	198,632
Rata-rata total aset	<u>8,090,669</u>	<u>8,058,821</u>	<u>7,424,112</u>
Rasio tingkat pengembalian aset			
(ROA)	<u>2.15%</u>	<u>2.27%</u>	<u>2.68%</u>

RASIO TINGKAT PENGEMBALIAN EKUITAS

(ROE)

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Laba setelah pajak	130,662	133,728	148,974
Rata-rata total ekuitas (modal inti)	<u>666,591</u>	<u>611,681</u>	<u>637,066</u>
Rasio tingkat pengembalian ekuitas			
(ROE)	<u>19.60%</u>	<u>21.86%</u>	<u>23.38%</u>

RASIO KEUNTUNGAN BUNGA BERSIH

(NIM)

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Pendapatan bunga bersih	421,188	434,234	393,084
Rata-rata aset produktif	<u>7,953,462</u>	<u>7,869,046</u>	<u>7,208,864</u>
Rasio keuntungan bunga bersih			
(NIM)	<u>5.30%</u>	<u>5.52%</u>	<u>5.45%</u>

RASIO BEBAN OPERASI TERHADAP

PENDAPATAN OPERASI

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Beban operasional	163,331	632,417	136,244
Pendapatan operasional	<u>207,676</u>	<u>819,373</u>	<u>183,926</u>
Rasio BOPO	<u>78.65%</u>	<u>77.18%</u>	<u>74.08%</u>

Bank telah menyajikan laporan keuangan melalui media massa yang memuat informasi yang disajikan sesuai dengan bentuk laporan yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No: 32 /POJK.03/2016 tanggal 12 Agustus 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Keuangan.

46. Komitmen dan Kontinjensi

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Fasilitas kredit yang belum digunakan	3,581,049,040	3,435,702,952	869,794,759
Bank garansi	<u>154,785,522,255</u>	<u>161,422,029,885</u>	<u>110,441,693,801</u>
Jumlah	<u>158,366,571,295</u>	<u>164,857,732,837</u>	<u>111,311,488,560</u>

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. Ikatan dan perjanjian dengan pihak ketiga

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2019 Bank memiliki perjanjian-perjanjian penting dengan pihak ketiga antara lain sebagai berikut:

- 1) Perjanjian kerjasama dengan PT Teradata Megah Corporation meliputi:
 - a. Perjanjian kontrak penyediaan layanan dan fasilitas pusat pemulihan sistem informasi aplikasi komputer atau Disaster Recovery Center antara PT Bank Lampung dengan PT Teradata Megah Corporation, dengan Nomor: 04/PPK/ITEB/2016 dan Nomor:1602002/TD/2016 tanggal 22 Februari 2016
 - b. Perjanjian kontrak penyediaan perangkat database server antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Teradata Megah Corporation, dengan Nomor: 03/PPK/SPK/ITEB/2016 dan Nomor: 1602001/TD/2016 tanggal 22 Februari 2016.
 - c. Perjanjian kontrak solusi aplikasi komputer pengelolaan distribusi pupuk bersubsidi berbasis cloud accounting antara PT Bank Lampung dengan PT Teradata Megah Corporation, dengan Nomor: 041/PPK/ITEB/X/2015 dan Nomor: 1510010/ PD/2015 tanggal 06 Oktober 2015.
 - d. Perjanjian kontrak dukungan purna jual program komputer aplikasi sistem perbankan antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Teradata Megah Corporation, dengan Nomor: 26/PKS/DIR/ITEB/V/2017 dan Nomor: 1705006/PD/2017 tanggal 1 Januari 2017.
 - e Perjanjian kontrak sewa aplikasi pemda online antara PT. Bank Lampung dengan PT. Teradata Megah Corporation, dengan nomor 02/PPBJ-UM/KONTRAK/BL/III/2018 tanggal 28 Maret 2018.
- 2) Perjanjian kerjasama sewa outsourcing switching pin ATM antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Metalogix Infolink Persada Nomor: 41/PKS/DIU/ITEB/VII/2017 dan Nomor: BLMPG/ 004/SW/1707/NH tanggal 31 Juli 2017.
- 4) Perjanjian kerjasama/kontrak sewa menyewa kendaraan roda empat meliputi:
 - a. Perjanjian sewa kendaraan antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Adi Sarana Armada, Tbk, dengan Nomor: 02/PAN-UM/KONTRAK/BL/VIII/2017 tanggal 29 Agustus 2017;
 - b. Perjanjian sewa menyewa kendaraan antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Era Permata Sejahtera Nomor: 01/PAN-UM/KONTRAK/BL/VIII/2017 tanggal 29 Agustus 2017;
 - c. Perjanjian sewa menyewa kendaraan antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Surya Darma Perkasa Nomor: 03/PAN-UM/ KONTRAK/BL/VIII/2017 tanggal 29 Agustus 2017;
 - d. Perjanjian sewa menyewa kendaraan antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Surya Darma Perkasa Nomor: 12/PPBJ/KONTRAK/IX/2018 tanggal 03 September 2018;
- 5) Perjanjian Asuransi Oto Banking antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Purna Arthagraha, dengan No. 1302011700017 tanggal 26 Maret 2017.
- 6) Perjanjian Asuransi Kendaraan antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Purna Arthagraha, dengan No. 1302011700024 tanggal 13 Maret 2017.
- 7) Adendum perjanjian kerjasama sewa aplikasi ATM swicthing X/Link dan Multi Biller antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Metalogix Infolink Persada, dengan No. 14/PPK/ KONTRAK/BL/VII/2014 dan No. BLMPG/003/SW/ 1407/NH tanggal 22 Juli 2014.
- 8) Perjanjian kerjasama pemanfaatan ATM bersama untuk principal member antara PT Artajasa Pembayaran Elektronik dan PT Bank Pembangunan Daerah Lampung No. Artajasa: 014/PKS.BLP/AJ/000/2014 dan No. Bank Lampung: 60/PKS/DIU/XI/2014 tanggal 17 November 2014.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. Ikatan dan perjanjian dengan pihak ketiga (Lanjutan)

- 9) Perjanjian berlangganan jasa meliputi DATACOMM dan Internet antara PT Aplikanusa Lintasarta dengan PT Bank Lampung No. Lintasarta: 0958/LA/CORP/ 2015 dan No. Bank Lampung: 15/PPK/KONTRAK/BL/ IV/2015 tanggal 09 April 2015.
- 10) Perjanjian kerja tentang pekerjaan pengadaan setup dan transaksi SMS/Mobile Banking Bank Lampung antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT eMobile Indonesia, dengan No. 04/PPK/ KONTRAK/BL/I/2015 dan No. EMI/PKS-BPDL-1/I/2015 tanggal 19 Januari 2019.
- 11) Perjanjian kerja tentang Layanan ATM dalam jaringan LINK antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Jalin Pembayaran Nusantara, dengan No. 04/PPBJ/BL/KONTRAK/V/2018 dan No. 005/JPN-AGR/05.2018 tanggal 02 Mei 2018.
- 12) Perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Bangun Askrida meliputi:
 - a. Perjanjian Asuransi Kendaraan Bermotor antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0403-1717-0617-0001-00 dan jangka waktu 14 Juni 2017 s/d 14 Juli 2018.
 - b. Perjanjian Asuransi Plate Glass/Neon Signs antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0466-1717-0917-0001-00 dan jangka waktu 09 September 2017 s/d 09 September 2018.
 - c. Perjanjian Asuransi Kendaraan Bermotor antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0403-1717-0817-0001-00 dan jangka waktu 13 Agustus 2017 s/d 13 Agustus
 - d. Perjanjian Asuransi Property All Risk antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0481-1717-1117-0001-00 dan jangka waktu 11 November 2017 s/d 11 November 2018.
 - e. Perjanjian Asuransi Gempa Bumi antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0419-1717-06-17-0001-00 dan jangka waktu 17 Juni 2017 s/d 17 Juni 2018.
 - f. Perjanjian Asuransi Property All Risks antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan No. Polis: 0481-1717-0617-0001-00 dan jangka waktu 17 Juni 2017 s/d 17 Juni 2018.
 - g. Perjanjian Kerjasama Program Penutupan Asuransi Kredit Konsumtif antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida, dengan Nomor: 54/DIR /PKS/KRD/X/2017 dan Nomor: 114/ PERJ/ABA/V/2017 tanggal 3 Oktober 2017.
- 13) Perjanjian Kerjasama Penjaminan Kredit Konstruksi dan Pengadaan Barang/Jasa antara PT Bank Lampung dengan Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia, dengan Nomor: 93/Jamkrindo/OP-01/VIII/ 2017 dan Nomor: 35/PKS/DIU/KRD/VIII/2017 tanggal 29 Agustus 2017.
- 14) Perjanjian Kerjasama Penutupan Asuransi Kerugian antara PT Bank Lampung dengan PT Berdikari Insurance, dengan Nomor: 03/PKS/DIU/KRD/I/2015 dan Nomor: 001/PKS-BIC/I/2015 tanggal 19 Januari 2015.
- 15) Perjanjian kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), dengan Nomor: 19/PKS/DIV/KRD/III/2015 dan Nomor: PKS.016/Aji/III/2015 tentang Penutupan Asuransi Kerugian tanggal 23 Maret 2015. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 23 Maret 2015 s/d 27 Maret 2019.
- 16) Perjanjian Kerjasama Penutupan Asuransi antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Asei Indonesia, dengan Nomor: 036/PKS/DIR/KRD/XII/ 2015 dan Nomor: 02/102/XII/PERJ.DIR/ASEI tanggal 10 Desember 2015.
- 17) Perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) meliputi:
 - a Perjanjian Kerjasama Asuransi Kredit Produktif antara PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) dengan PT Bank Lampung, dengan Nomor: 11/ PKS/ASK/DIR/V/2017 dan Nomor: 20/PKS/DIR/KRD /V/2017 tanggal 5 Mei 2017.
 - b Perjanjian kerjasama Asuransi Kredit Konsumtif dan Multiguna antara PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) dengan PT Bank Lampung, dengan Nomor: 33/PKS/ASK/DIR/V/2017 dan Nomor: 18/ PKS/DIR/KRD/V/2017 tanggal 5 Mei 2017.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. Ikatan dan perjanjian dengan pihak ketiga (Lanjutan)

- c Perjanjian kerjasama Asuransi Kredit Konstruksi & Non Konstruksi (Pengadaan Barang dan Jasa) antara PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) dengan PT Bank Lampung Nomor: 10/PKS/ASK/ DIR/V/2017 dan Nomor: 19/PKS/DIR/KRD/V/2017 tanggal 5 Mei 2017.
 - e Perjanjian kerjasama Penutupan Asuransi Umum antara PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) dengan PT Bank Lampung Nomor: 17/PKS/ASK/ DIR/V/2017 dan Nomor: 21/PKS/DIR/KRD/V/2017 tanggal 5 Mei 2017.
- 18) Perjanjian kerjasama antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Leopard Technologies, dengan Nomor: 030/PKS/LETS-BPDLAMPUNG/IV/2015 dan Nomor: 02/PPK/KONTRAK/BL/IV/2015 tentang Pengelolaan Pengembangan sistem middleware/ interface elektronik channel tanggal 22 April 2015. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 22 April 2015 s/d 22 April 2019.
- 19) Perjanjian kerjasama dengan PT Surya Darma Perkasa meliputi:
- a Perjanjian Kerjasama PT Surya Darma Perkasa dengan PT Bank Lampung, dengan Nomor: 03/PAN-UM/KONTRAK/BL/VIII/2017 tanggal 29 Agustus 2017 tentang sewa kendaraan 2 Camry.
 - b Perjanjian Kerjasama PT Surya Darma Perkasa dengan PT Bank Lampung, dengan Nomor: 12/PPBJ/KONTRAK/IX/2018 tanggal 03 September 2018 tentang sewa kendaraan Venturer, Innova, Avanza.
- 20) Perjanjian kerjasama antara PT Hibaindo Armada Motor dengan PT Bank Lampung Nomor: XX/DIU/DUM/PKS/11/2018 dan Nomor: 101000000176/HAM/XI/2018 tanggal 03 Desember 2018.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ik

***Commitments and agreements with third parties
(continued)***

16) P

16) Cooperation agreement on advertisement product publishing and news advertisement between PT Bank Pembangunan Daerah Lampung and PT Yobel Irine Media/Daily Kupas Tuntas Newspaper No. 08/DIR/PK/BL/II/2015 and No. 001/SK-KT/Lpg/ 2015 dated February 03,2015, also addendum of cooperation agreement No. 35/DIO/PKS/CS/VIII/ 2016 and No. 018/SK-KT/LPG/VIII/2016 dated August 31, 2016. This agreement is valid from February 03, 2016 until February 03 2017

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019, 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
